

**PENGARUH EFEKTIVITAS KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)
TERHADAP PENINGKATAN PROFIT USAHA MIKRO
(STUDI KASUS PADA NASABAH BANK RAKYAT INDONESIA UNIT
PURWOMARTANI KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**TIKA DWI NUR ATIN
14804241018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PENGARUH EFEKTIVITAS KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)
TERHADAP PENINGKATAN PROFIT USAHA MIKRO
(STUDI KASUS PADA NASABAH BANK RAKYAT INDONESIA UNIT
PURWOMARTANI KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA)

SKRIPSI

Oleh:
TIKA DWI NUR ATIN
14804241018



Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 28 Juni 2018
Untuk dipertahankan di depan Tim Pengaji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing

Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, SE.,M.Si.
NIP. 19751028 200501 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

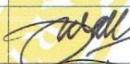
**PENGARUH EFEKTIVITAS KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)
TERHADAP PENINGKATAN PROFIT USAHA MIKRO
(STUDI KASUS PADA NASABAH BANK RAKYAT INDONESIA UNIT
PURWOMARTANI KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA)**

Oleh:

Tika Dwi Nur Atin
NIM. 14804241018

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 9 Juli 2018 dan
dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Drs. Sugiharsono, M.Si	Ketua Penguji		20/07/2018
Aula Ahmad Hafidh S.F, SE.,M.Si.	Sekretaris		23/07/2018
Mustofa, S.Pd.,M.Sc.	Penguji Utama		19-07-2018

Yogyakarta, 24 Juli 2018

Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Drs. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 0024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tika Dwi Nur Atin
NIM : 14804241018
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta).

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 28 Juni 2018

Penulis,



Tika Dwi Nur Atin

NIM. 148042410018

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesunggunya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS: Al Insyirah 5-6)

“MAN JADDA WAJADA. MAN SHABARA ZHAFIRA. MAN SARA ALA
DARBI WASHALA.”

(Siapa bersungguh-sungguh pasti berhasil. Siapa yang bersabar pasti beruntung.
Siapa menapaki jalan-Nya akan sampai ke tujuan).

“The big or small the problem is, depends on how we handle it.”

“Tidak ada yang sia-sia, selama kita mau berdoa dan berusaha.”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Wasito dan Ibu Suratini, terima kasih banyak atas doa yang selalu dipanjatkan serta semangat, dukungan, cinta dan kasih sayang yang senantiasa diberikan.
2. Kakaku Bayu Irawan, Tian Wuri, dan keponakanku Nayla Nareswari Irawan yang selalu memberikan dukungan demi kelancaran dalam menyelesaikan pendidikan dibangku perkuliahan.
3. Sahabat-sahabatku sejak SMA, Aruming Sekar S.C.D, Hewinda Putri N, Rizky Noor Yuanita, Utami Ngambar Arum, dan Dyah Maydina Eko Putri yang selalu mengingatkan, dan memberikan dukungan serta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabatku di Pendidikan Ekonomi, yang selalu menjadi teman berproses sejak awal perkuliahan hingga saat ini Puput, Atika, Deylla, Ratna, Mety, Tika Mardiana, Irma, dan Putri.
5. Panggih Margo Santosa, yang selalu memberikan semangat dan menemani dalam proses menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
6. Seluruh Keluarga Pendidikan Ekonomi 2014 khususnya PE A, terima kasih atas segala proses yang kita lewati bersama yang tidak akan pernah terlupakan.

7. Keluarga besar HMPE 2015-2016, KKN B127, Warga Desa Jatirejo Kaligesing Purworejo dan PLT SMA N 1 PRAMBANAN SLEMAN, terima kasih atas semua pengalaman, semangat, dukungan, kebaikan, kebersamaan dan segalanya yang telah memberikan warna dalam masa perkuliahan saya dan menjadikan saya menjadi pribadi yang lebih baik.
8. Almamaterku tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta.

PENGARUH EFEKTIVITAS KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP
PENINGKATAN PROFIT USAHA MIKRO
(STUDI KASUS PADA NASABAH BANK RAKYAT INDONESIA UNIT
PURWOMARTANI KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA)
Oleh:

Tika Dwi Nur Atin
14804241018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap peningkatan profit usaha mikro pada nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta. Penilaian efektivitas dalam penelitian ini menggunakan empat aspek yaitu ketepatan penggunaan dana, jumlah kredit, beban kredit, dan prosedur berdasarkan penilaian nasabah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah nasabah BRI Unit Purwomartani yang menggunakan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang berjumlah 644 orang. Sampel diambil 64 orang dengan metode *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan regresi ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari aspek Ketepatan Penggunaan Dana, Jumlah Kredit, dan Prosedur ada pada kategori efektif, sedangkan dari aspek Ketepatan Beban Kredit ada pada kategori sangat efektif. Efektivitas KUR dilihat dari ke empat aspek tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan profit usaha mikro.

Kata Kunci: *Efektivitas, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Usaha Mikro.*

*THE IMPACT OF THE EFFECTIVENESS PEOPLE'S BUSINESS CREDIT
PROGRAM TO THE INCREASED PROFIT OF MICRO BUSINESS
(CASE STUDY ON CUSTOMERS OF BANK RAKYAT INDONESIA UNIT
PURWOMARTANI KALASAN SELMAN YOGYAKARTA)*

By:

**Tika Dwi Nur Atin
14804241018**

ABSTRACT

This study aims to find out the impact of effectiveness people's business credit program of micro business to the increased profit on customers of Bank Rakyat Indonesia unit Purwomartani. Effectiveness valuation in this study using four aspects such as use of funds, amount of credit, credit load, and procedural based on customer valuation.

This was a causal associative study with quantitative approach. The population of this study are customers of people's business credit program at Bank BRI unit Purwomartani amount 644 persons. This study uses Purposive Sampling method with 64 samples, uses questionnaire for collecting the data and the data were analyzed using multiple linear regression analysis.

The results showed that People's business credit program (KUR) at Bank Rakyat Indonesia unit Purwomartani from aspects use of funds, amount of credit, and procedural are effective, while aspect credit load is very effective. Effectiveness people's business credit program seen from the four aspects significant positively affect to the increased profit of micro business.

Keywords : Effectiveness, people's business credit program (KUR), micro business.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga proposal tugas akhir skripsi dengan judul “Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta) dapat diselesaikan.

Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dari banyak pihak diantaranya:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ekonomi (FE) UNY.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi.
4. Dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat akademik maupun non akademik selama masa studi.
5. Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi.
6. Dosen narasumber yang telah memberikan saran dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani yang telah bersedia memberikan ijin sebagai lokasi penelitian serta berkenan memberikan data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Nasabah KUR Bank BRI Unit Purwomartani yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

9. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga kebaikan semua pihak dicatat sebagai amalan oleh Allah SWT dan diberikan kemudahan dalam setiap urusannya. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tugas akhir skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan penyusunan tugas akhir skripsi di kemudian hari. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat dijadikan referensi penelitian bagi peneliti selanjutnya.

Yogyakarta, 28 Juni 2018

Penulis,



Tika Dwi Nur Atin

NIM. 14804241018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
1. Manfaat Teoritis.....	14
2. Manfaat Praktis	15
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Kajian Teori	16
1. Tinjauan Mengenai Bank	16
a. Pengertian Bank.....	16
b. Fungsi Bank	17
2. Tinjauan Mengenai Kredit	18
a. Pengertian Kredit.....	18
b. Jenis-jenis Kredit	19
c. Unsur-unsur Kredit.....	21
d. Penyaluran Kredit	22
e. Prinsip-prinsip Penyaluran Kredit	23
f. Kebijakan Perkreditan	25
3. Tinjauan Mengenai Kredit Usaha Rakyat.....	25
a. Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	25
b. Jenis-jenis KUR	27
c. Syarat Penerima KUR.....	29
4. Tinjauan Mengenai Efektivitas	31
5. Tinjauan Mengenai Penggunaan Dana	31
6. Tinjauan Mengenai Jumlah Kredit	32

7. Tinjauan Mengenai Beban Kredit.....	32
8. Tinjauan Mengenai Prosedur	33
9. Tinjauan Mengenai Usaha Mikro Kecil.....	34
a. Pengertian Usaha Mikro Kecil	34
b. Peranan Usaha Mikro Kecil.....	35
c. Permasalahan Usaha Mikro Kecil.....	36
10. Tinjauan Mengenai Profit	37
a. Pengertian Profit.....	37
b. Cara Menghitung Profit	38
B. Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Berpikir	40
D. Hipotesis Penelitian	45
BAB III. METODE PENELITIAN.....	46
A. Desain Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	47
D. Variabel Penelitian	48
1. Jenis Variabel.....	48
2. Definisi Operasional Variabel.....	49
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	52
1. Teknik Pengumpulan Data.....	52
2. Instrumen Pengumpulan Data.....	52
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	54
1. Uji Validitas	54
2. Uji Reliabilitas	55
G. Teknik Analisis Data	57
1. Analisis Deskriptif Statistik	57
2. Pengukuran Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	58
3. Uji Prasyarat Analisis Regresi	59
a. Normalitas.....	59
b. Linearitas	60
c. Multikolinearitas.....	60
d. Heteroskedastisitas.....	61
4. Uji Hipotesis	62
a. Uji t	62
b. Uji F	62
c. Koefisien Determinasi	64
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Hasil Penelitian.....	65
1. Deskripsi Karakteristik Responden	65
2. Analisis Statistik Deskriptif	67
3. Pengukuran Efektivitas KUR.....	72

B. Analisis Data	80
1. Hasil Uji Prasyarat Analisis	80
a. Normalitas.....	80
b. Linearitas	82
c. Multikolinearitas.....	83
d. Heteroskedastisitas.....	85
2. Hasil Uji Hipotesis.....	87
a. Uji Parsial (Uji t).....	88
b. Uji Simultan (Uji F).....	90
c. Koefisien Determinasi	92
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	93
D. Keterbatasan Penelitian	104
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	112

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Unit UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta	4
2. Realisasi Penyaluran KUR Bank BRI Unir Purwomartani.....	10
3. Jumlah Nasabah KUR di Bank BRI Unit Purwomartani	47
4. Pedoman Penskoran Kuesioner.....	53
5. Instrumen Ketepatan Penggunaan Dana	53
6. Instrumen Ketepatan Jumlah Kredit	53
7. Instrumen Ketepatan Beban Kredit.....	53
8. Instrumen Ketepatan Prosedur	54
9. Instrumen Peningkatan Profit.....	54
10. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	55
11. Tingkatan Hasil Estimasi Reliabilitas	56
12. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	57
13. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis KUR	65
14. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Usaha.....	66
15. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tahun Pinjaman KUR	66
16. Statistik Deskriptif	68
17. Kategorisasi Pengukuran Efektivitas Penggunaan Dana	73
18. Kategorisasi Pengukuran Efektivitas Jumlah Kredit	74
19. Kategorisasi Pengukuran Efektivitas Beban Kredit.....	75
20. Kategorisasi Pengukuran Efektivitas Prosedur	76
21. Ringkasan Hasil Pengukuran Efektivitas	76
22. Hasil Uji Normalitas	81
23. Hasil Uji Linearitas	82
24. Hasil Uji Multikolinearitas.....	84
25. Hasil Uji Heteroskedastisitas	86
26. Hasil Uji Regresi Ganda.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian	114
2. Data Uji Coba	118
3. Hasil Uji Validitas	126
4. Hasil Uji Reliabilitas	128
5. Data Penelitian.....	129
6. Pengukuran Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR)	144
7. Uji Normalitas	148
8. Uji Linearitas	149
9. Uji Multikolinearitas	150
10.Uji Heteroskedastisitas	151
11.AnalisisUji t.....	153
12.Analisis Uji F.....	153
13.Uji Determinasi.....	153
14.Surat Permohonan Ijin Observasi	154
15.Surat Ijin Penelitian	155
16.Dokumentasi Pengambilan Data Penelitian	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan pemerataan ekonomi merupakan indikator dalam proses pembangunan sebuah negara, terlebih bagi negara yang sedang berkembang dimana pembangunan diarahkan untuk mencapai tingkat kemakmuran bagi rakyatnya. Di Indonesia, tujuan tersebut tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu untuk “Memajukan kesejahteraan umum”. Tujuan ini memiliki maksud bahwa kesejahteraan masyarakat Indonesia merupakan prioritas terpenting dalam proses pembangunan Indonesia, karena pada dasarnya pembangunan yang mengutamakan pertumbuhan ekonomi yang terpusat, tidak merata serta tidak diimbangi kehidupan sosial, politik, ekonomi yang demokratis dan berkeadilan dapat menghasilkan fundamental pembangunan ekonomi yang rapuh, dimana hal tersebut telah mengakibatkan Indonesia terjebak dalam krisis ekonomi yang berkepanjangan serta menurunnya daya saing ekonomi nasional.

Hal tersebut dapat dilihat ketika Indonesia mengalami krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 yang mengakibatkan menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dolar dan situasi pada sektor riil menunjukkan banyak usaha-usaha besar yang gulung tikar. Menurut Tulus Tambunan (2002), krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 lalu, yang diawali dengan krisis nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dan krisis moneter telah mengakibatkan

perekonomian Indonesia mengalami suatu resesi yang besar dan berpengaruh negatif hampir kepada seluruh lapisan masyarakat terutama dalam bentuk tingkat inflasi yang tinggi, pendapatan riil masyarakat perkapita menurun, dan pengangguran serta kemiskinan meningkat.

Hal ini perlu dicermati kembali bahwa pembangunan ekonomi yang baik harus memiliki struktur yang kuat dan dapat bertahan dalam situasi apapun, serta menempatkan peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia sebagai prioritas utama. Dengan mengembangkan perekonomian rakyat yang didukung pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan, nantinya akan menciptakan lapangan kerja yang memadai, mendorong meningkatnya pendapatan masyarakat, dan mengurangi tingkat kemiskinan. Terkait dengan hal tersebut, sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang tangguh ditengah krisis ekonomi. UMKM makin tahan banting dan tetap optimistis ditengah krisis, hal ini dibuktikan ketika badi krisis moneter melanda Indonesia pada tahun 1997-1998, usaha berskala kecil dan menengah relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Hal ini dikarenakan mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Bertahannya usaha mikro, kecil maupun menengah (UMKM) dalam menghadapi krisis dan kondisi perekonomian yang tidak stabil telah menunjukkan betapa pentingnya sektor ini dalam perekonomian nasional. Pentingnya usaha kecil menengah khususnya di negara berkembang sering

dikaitkan dengan masalah ekonomi dan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, dan yang lainnya. Artinya, keberadaan UKM diharapkan dapat memberi kontribusi positif terhadap upaya penanggulangan masalah-masalah tersebut di atas (Tulus Tambunan, 2002: 2).

Di Indonesia pada tahun 2011-2013 perkembangan UMKM terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat diamati dari segi jumlahnya yaitu pada tahun 2011 sebesar 55.206.444 unit, kemudian pada tahun 2013 telah mencapai 57.895.721 unit. Selain itu dapat diamati pula dari pertumbuhan jumlah tenaga kerja UMKM yang terus mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2011 meningkat sebesar 2,33%, tahun 2012 meningkat sebesar 5,83% dan pada tahun 2013 meningkat sebesar 6,03%, hal ini menunjukkan dengan semakin banyaknya jumlah UMKM yang ada memungkinkan adanya peningkatan kesempatan kerja bagi masyarakat. Peran lain dari UMKM yaitu mampu memberikan sumbangan PDB yang cukup besar bagi negara, pada tahun 2011 UMKM memberikan sumbangan terhadap PDB Indonesia lebih dari 1,3 miliar, tahun 2012 sebesar 1,4 miliar, dan pada tahun 2013 sebesar 1,5 miliar.

(Sumber: bps.go.id diakses pada 6 Desember 2017).

Sama halnya apabila diamati dalam lingkup nasional, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pun juga memiliki jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang cukup besar, dan terus menunjukkan adanya peningkatan.

Tabel 1. Jumlah Unit UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun 2009-2013

Tahun	Jumlah unit
2009	164.847
2010	182.232
2011	201.975
2012	203.995
2013	204.979

Sumber: Data Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan data Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2009-2013 jumlah UMKM terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan lokasinya, unit usaha UMKM terutama berada di Kabupaten Bantul, Gunung Kidul, Sleman dan Kulon Progo, Kota Yogyakarta relatif memiliki jumlah unit usaha UKM yang lebih sedikit dibanding wilayah lainnya. Meskipun demikian, Kota Yogyakarta merupakan wilayah di DIY yang memiliki nilai investasi paling tinggi. Bahkan, dapat dikatakan bahwa nilai investasi UMKM di Provinsi DIY terpusat di dua wilayah yaitu Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman.

(Sumber: <http://repository.ugm.ac.id> diakses 6 Desember 2017).

Dengan perkembangan UMKM yang terus menunjukkan peningkatan, serta kontribusinya yang cukup besar terhadap penciptaan kesempatan kerja dan sumber pendapatan khususnya bagi masyarakat berpendapatan rendah, tidak dapat diingkari bagaimana pentingnya keberadaan UMKM, besarnya peranan usaha

mikro kecil dan menengah dalam perekonomian nasional dan daerah, sudah sewajarnya UMKM mendapatkan perhatian yang besar. Namun dibalik besarnya populasi dan potensinya, UMKM di Indonesia memiliki masalah yang cukup beragam, yang salah satunya yaitu terkait permodalan. Menurut pengamat ekonomi dari Institut Pengembangan Ekonomi dan Keuangan (Indef) Imaduddin Abdullah ada sekitar 50 persen dari total UMKM kekurangan modal (jurnalasia.com: 2015). Mayoritas UMKM menggunakan modal pribadi yang jumlahnya terbatas. Persoalan permodalan tampaknya merupakan salah satu kendala klasik UMKM. Kelompok UMKM ini sulit mengakses dana ke bank, padahal aksesibilitas kredit dari bank sangat diperlukan UMKM untuk mengembangkan usahanya. Di sisi lain, perbankan juga masih mengalami kesulitan untuk dapat memberikan kredit kepada UMKM, karena pada umumnya walaupun UMKM telah *feasible* tetapi masih belum *bankable*.

Dalam menjalankan kegiatan usaha serta upaya meningkatkan keuntungan perusahaan, salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu adalah modal, baik modal sendiri maupun modal yang bersumber dari perbankan. Tanpa adanya modal yang cukup, tentu akan menghambat proses pengadaan barang dan jasa. Kegiatan operasional perusahaan pun dapat terhambat, sehingga perusahaan tersebut akan kesulitan dalam memperoleh pendapatan serta keuntungan dari usahanya.

Terkait kendala kurangnya permodalan, dalam hal ini pelaku usaha membutuhkan pinjaman dari perbankan dengan jumlah kredit yang mampu mencukupi kebutuhan dalam mengembangkan usahanya. Kemudian kendala yang

kedua masih banyak perbankan yang menetapkan beban kredit (bunga) yang tergolong tinggi sehingga banyak UMKM yang enggan untuk meminjam, sehingga dalam masalah ini pemberian kredit dengan bunga dan angsuran yang ringan dirasa sangat penting mengingat kebutuhan pembiayaan modal kerja dan investasi diperlukan untuk menjalankan usaha dan mengembangkan skala usahanya.

Selanjutnya para pelaku UMKM tersebut kesulitan untuk memenuhi persyaratan yang ditawarkan oleh pihak bank, biasanya prosedur yang harus dilalui cukup lama serta persyaratan serta jaminan masih sulit dipenuhi oleh pelaku usaha mikro, oleh karena itu dalam pengajuan kredit dibutuhkan prosedur yang tidak berbelit-belit dan mudah untuk dipenuhi, agar para pelaku usaha tidak kesulitan dalam memenuhi persyaratan yang ditetapkan terkait agunan dan persyaratan maupun yang lainnya, sehingga dana pinjaman yang diajukan untuk memenuhi kebutuhan modal usaha dapat segera diperoleh dan digunakan untuk menjalankan usahanya.

Selain permasalahan diatas, dari pihak nasabah sendiri setelah memperoleh pinjaman kredit usaha seringkali melakukan kesalahan dalam penggunaan dana, oleh karena itu perlu dipastikan bahwa dana yang diperoleh pelaku usaha tersebut dimanfaatkan dengan baik dan tidak dialih fungsikan untuk keperluan konsumtif lainnya. Untuk memperoleh hasil yang optimal tentunya pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha harus terus dijalankan, agar penggunaan dana yang diberikan sudah sesuai dengan yang seharusnya, yaitu meningkatkan modal

kerja sehingga usaha mereka dapat berkembang dan mampu menjadi penopang perekonomian. (Sumber: <http://repository.ugm.ac.id>)

Dengan melihat permasalahan yang dihadapi oleh sektor UMKM dalam hal permodalan, serta mengingat bagaimana pentingnya UMKM terhadap perekonomian nasional, dibutuhkan peran pemerintah untuk mengadakan kebijakan ekonomi terkait pemberdayaan UMKM terutama berupa bantuan kredit usaha dengan beban kredit yang ringan dan prosedur yang mudah.

Salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan UMKM kepada lembaga keuangan dengan pola penjaminan adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diluncurkan pada November 2007 yaitu sebagai respon atas Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 tentang kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Inpres tersebut ditindak lanjuti dengan ditanda tanganinya Nota Kesepahaman Bersama (*Memorandum of Understanding/MoU*) antara pemerintah, lembaga penjaminan, dan perbankan pada tanggal 9 Oktober 2007 sebagaimana kemudian diubah dengan addendum pada tanggal 14 Mei 2008 tentang penjaminan kredit/pembiayaan kepada UMKM dan Koperasi atau yang lebih populer dengan istilah Kredit Usaha Rakyat (KUR).

KUR merupakan kredit/pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UMKM yang *feasible* tetapi belum *bankable*. Maksud dari *feasible* adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan. *Bankable* yaitu artinya memenuhi persyaratan dari bank.

Program KUR ini dibuat pemerintah dengan skema penyaluran bantuan pinjaman modal berbunga ringan untuk masyarakat yang mempunyai usaha mikro, kecil dan menengah yang dananya 100% dari bank pelaksana KUR untuk rakyat Indonesia yang produktif dan layak dengan fasilitas penjaminan kredit dari Pemerintah melalui PT. Askrindo dan Perum Jamkrindo. Karena dananya dari bank pelaksana, maka bunga dan sistem yang digunakan berbeda beda. Bank pelaksana KUR sendiri yaitu bank yang turut menandatangani Nota Kesepahaman Bersama tentang Penjaminan Kredit/Pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKM).

(Sumber: <http://www.bank-bri-bca-mandiri> diakses 6 Desember 2017)

Dalam perkembangannya, KUR skema subsidi Imbal Jasa Penjaminan (IJP) sejak November 2007 sampai dengan 31 Desember 2014 telah disalurkan sebesar Rp. 178,85 triliun. Sedangkan kebijakan KUR baru yaitu dengan skema subsidi bunga yang diluncurkan sejak 14 Agustus 2015 sampai dengan 31 Desember 2017 telah tersalurkan sebesar 213,88 triliun. Untuk tahun 2017 saja, jumlah kredit yang disalurkan adalah sebesar Rp 96,7 triliun kepada 4 juta debitur, dengan tingkat Non Performing Loan (NPL) sangat kecil, yaitu 0,3%. Untuk realisasi KUR di Indonesia menurut sektor ekonomi, berdasarkan data sampai dengan 31 Desember 2017, paling besar ada pada sektor perdagangan yaitu 57,71% dari total plafon yang disalurkan. Kemudian yang kedua yaitu pada sektor pertanian, perburuan dan kehutanan sebesar 23,94%. Dan sisanya ada pada

sektor lainnya seperti perikanan, industri pengolahan, konstruksi dan sektor jasa. (Sumber: <http://www.kur.ekon.go.id> diakses pada 25 Januari 2018).

Secara nasional sampai tahun 2017, pemerintah telah menunjuk atau bekerjasama dengan 34 bank pelaksana Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang ada di Indonesia, yang secara rinci dapat dilihat pada lampiran 3. Berikut merupakan beberapa bank yang berhasil merealisasikan penyaluran KUR (Mikro) terbesar terhitung per 30 Oktober 2017, yaitu: Bank BRI dengan total plafon sebesar 53,8 triliun kepada 3.213.060 debitur, diikuti oleh Bank Mandiri sebesar 1,74 triliun kepada 89.772 debitur, Bank BRI Syariah sebesar 380,36 miliar kepada 17.141 debitur. (Sumber: www.kur.ekon.go.id diakses pada 14 Desember 2017)

Dari 34 bank penyalur KUR, Bank BRI merupakan bank penyalur terbesar di Indonesia. Program Kredit Usaha Rakyat yang diperuntukkan bagi UMKM terdiri dari 2 jenis yaitu KUR Mikro yang rentang plafon pinjamannya sampai dengan maksimal Rp 25.000.000,00, dan KUR Ritel dengan rentang plafon pinjamannya dari >25 juta-500 juta, suku bunga yang ditetapkan pada cukup rendah yaitu sebesar 9% efektif per tahun atau 0,41% flat per bulan yang mulai 1 Januari 2018, Pemerintah melalui Menteri Koordinator Bidang Perekonomian memutuskan suku bunga KUR turun menjadi 7% efektif per tahunnya. (Sumber: <http://www.bank-bri-bca-mandiri> diakses 6 Desember 2017)

Pada tahun 2014 Bank Rakyat Indonesia wilayah Yogyakarta telah merealisasikan penyaluran program KUR. Dan pada tabel 3 di bawah ini

disajikan realisasi penyaluran dana KUR oleh Bank BRI Unit Purwomartani selama 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2015-2017.

Tabel 2. Realisasi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Tahun 2015-2017

Tahun	Total Penyaluran Dana
2015	Rp 160.000.000,00
2016	Rp 4.458.000.000,00
2017	Rp 6.393.500.000,00
Total	Rp 11.011.500.000,00

Sumber: Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani

Dalam kurun waktu 3 tahun Bank BRI Unit Purwomartani telah menyalurkan total dana sebesar Rp 11.011.500.000,00 kepada nasabah KUR, dimana total dana yang disalurkan dari tahun 2015 hingga akhir 2017 terus mengalami peningkatan. Nasabah tersebut pada dasarnya terdiri dari para pelaku usaha mikro dengan berbagai macam jenis usaha.

Namun, berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh pengawas OJK wilayah Yogyakarta pada diskusi optimalisasi KUR untuk pengembangan UMKM di DIY, mengaku menemukan penyimpangan di lapangan dalam penyaluran KUR bagi pengusaha kecil ini, hal ini terkadang terjadi karena usaha yang dilakukan bank dalam pencapaian target, sehingga mereka bekerja asal target terpenuhi saja.

(Sumber: <http://regional.kontan.co.id> diakses pada 7 Juni 2018)

Oleh karena itu perlu dilakukannya penelitian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan KUR, tujuannya untuk mengetahui apakah program

tersebut telah berjalan efektif sesuai dengan rencana yang telah ditentukan pemerintah yaitu membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah melalui bantuan yang diberikan pemerintah melalui Bank Rakyat Indonesia (BRI), dimana efektivitas KUR ini diukur dengan ketepatan penggunaan dana, jumlah kredit, beban kredit, dan prosedur. Penilaian akan diperoleh secara langsung berdasarkan persepsi nasabah KUR, hal ini penting diketahui agar diperoleh data dan informasi terkini guna pengembangan program yang lebih baik di masa yang akan datang.

Selanjutnya akan diteliti bagaimana pengaruh tingkat efektivitas dari masing-masing aspek tersebut terhadap peningkatan profit/keuntungan usaha. Variabel tersebut digunakan agar mampu mencapai tujuan yang ditentukan dalam penelitian ini. Mengacu pada latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro” (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pembangunan yang mengutamakan pertumbuhan ekonomi terpusat dan tidak merata menghasilkan fundamental pembangunan ekonomi yang rapuh dan mengakibatkan Indonesia terjebak dalam krisis ekonomi.

2. Krisis ekonomi yang terjadi telah menurunkan daya saing ekonomi nasional serta menurunkan nilai tukar rupiah yang menyebabkan banyak usaha-usaha besar yang gulung tikar.
3. Kendala UMKM terkait permodalan, dalam hal ini pelaku usaha membutuhkan pinjaman dari perbankan dengan jumlah kredit yang mampu mencukupi kebutuhan dalam mengembangkan usahanya.
4. Masih banyak perbankan yang menetapkan beban kredit (bunga) yang tergolong tinggi sehingga banyak UMKM yang enggan untuk mengajukan pinjaman kredit.
5. Para pelaku UMKM kesulitan untuk memenuhi persyaratan yang ditawarkan oleh pihak bank, biasanya prosedur yang harus dilalui cukup lama serta persyaratan dan jaminan masih sulit dipenuhi oleh pelaku usaha mikro.
6. Penggunaan dana pinjaman yang kurang tepat oleh pelaku usaha, yaitu masih sering dimanfaatkan atau dialih fungsikan selain keperluan usaha.
7. Masih ditemukan beberapa permasalahan atau penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan KUR di lapangan.

C. Pembatasan Masalah

Supaya mendapat temuan yang terfokus dan mendalam maka penelitian ini menitikberatkan pada “Pengaruh efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap peningkatan profit usaha mikro, dimana efektivitas KUR diukur dengan ketepatan penggunaan dana, jumlah kredit, beban kredit, dan prosedur

berdasarkan penilaian yang diberikan nasabah KUR. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel penelitian yaitu nasabah Bank BRI Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah KUR Bank BRI Unit Purwomartani telah berjalan secara efektif?
2. Bagaimana pengaruh efektivitas ketepatan penggunaan dana terhadap peningkatan profit usaha mikro pada nasabah KUR Bank BRI Unit Purwomartani?
3. Bagaimana pengaruh efektivitas ketepatan jumlah kredit terhadap peningkatan profit usaha mikro pada nasabah KUR Bank BRI Unit Purwomartani?
4. Bagaimana pengaruh efektivitas ketepatan beban kredit terhadap peningkatan profit usaha mikro pada nasabah KUR Bank BRI Unit Purwomartani?
5. Bagaimana pengaruh efektivitas ketepatan prosedur terhadap peningkatan profit usaha mikro pada nasabah KUR Bank BRI Unit Purwomartani?
6. Bagaimana pengaruh efektivitas ketepatan penggunaan dana, jumlah kredit, beban kredit dan prosedur secara simultan terhadap peningkatan profit usaha mikro pada nasabah KUR Bank BRI Unit Purwomartani?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui tingkat efektivitas KUR Bank BRI Unit Purwomartani.
2. Mengetahui pengaruh efektivitas ketepatan penggunaan dana terhadap peningkatan profit usaha mikro pada nasabah KUR Bank BRI Unit Purwomartani.
3. Mengetahui pengaruh efektivitas ketepatan jumlah kredit terhadap peningkatan profit usaha mikro pada nasabah KUR Bank BRI Unit Purwomartani.
4. Mengetahui pengaruh efektivitas ketepatan beban kredit terhadap peningkatan profit usaha mikro pada nasabah KUR Bank BRI Unit Purwomartani.
5. Mengetahui pengaruh efektivitas ketepatan prosedur terhadap peningkatan profit usaha mikro pada nasabah KUR Bank BRI Unit Purwomartani.
6. Mengetahui pengaruh efektivitas ketepatan penggunaan dana, jumlah kredit, beban kredit dan prosedur secara simultan terhadap peningkatan profit usaha mikro pada nasabah KUR Bank BRI Unit Purwomartani.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan terkait pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan manfaatnya terhadap pelaku usaha mikro kecil serta mampu menjadi referensi bagi penelitian sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana menggali pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang diharapkan berguna baik dimasa sekarang maupun di masa yang akan datang.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi pengetahuan tentang pengaruh efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap peningkatan profit usaha mikro.

c. Bagi Pemerintah/Lembaga Terkait

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat, agar nantinya program tersebut dapat berjalan lebih baik dari pelaksanaan sebelumnya.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Mengenai Bank

a. Pengertian Bank

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya (Kasmir, 2014: 24).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (Undang-undang, 1998), yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Menurut pendapat Stuart G.M. (dalam Hasibuan, 2001: 3), bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain. Jadi dalam hal ini bank melakukan operasi pasif dan aktif, yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) dan

menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*defisit spending unit*).

b. Fungsi Bank

Secara sempit fungsi bank yaitu sebagai alat penarik uang kartal dan uang giral dari masyarakat dan menyalurkannya ke masyarakat.

Fungsi bank yang utama ada 3 yaitu:

- 1) Bank berfungsi sebagai alat untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat.
- 2) Fungsi bank yaitu memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi suatu negara, dengan menghimpun dana dari masyarakat untuk berinvestasi terhadap pembangunan negara.
- 3) Bank berfungsi sebagai lembaga yang memberikan pelayanan kepada masyarakat, yang berupa jasa pelayanan perbankan kepada masyarakat agar masyarakat merasa nyaman dan aman di dalam menyimpan dananya tersebut.

Menurut Muljono (2000: 20-21), dalam menetapkan kebijaksanaannya bank pada umumnya memperhatikan tiga hal, yaitu:

- 1) Asas likuiditas, yaitu suatu asas yang mengharuskan bank untuk tetap dapat menjaga tingkat likuiditasnya, karena suatu bank yang tidak likuid akibatnya akan sangat parah yaitu

hilangnya kepercayaan bagi para nasabahnya atau dari masyarakat luas.

- 2) Asas rentabilitas. Sebagaimana halnya pada setiap kegiatan usaha akan selalu mengharapkan untuk memperoleh laba. Laba yang diperoleh dari perkreditan berupa selisih antara biaya dana dengan pendapatan bunga yang diterima dari pada debitur. Jadi rentabilitas dapat diartikan kesanggupan bank untuk memperoleh laba atau keuntungan.
- 3) Asas solvabilitas, usaha pokok perbankan adalah menerima simpanan dana dari masyarakat dan disalurkan dalam bentuk kredit. Dalam kebijaksanaannya perkreditan maka bank harus pandai mengatur penanaman dana ini baik pada bidang perkreditan, surat berharga pada tingkat risiko kegagalan sekecil mungkin.

2. Tinjauan Mengenai Kredit

a. Pengertian Kredit

Menurut Undang-Undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998 (Undang-undang, 1998), kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dalam arti luas kredit diartikan sebagai kepercayaan. Begitu pula dalam bahasa latin kredit berarti “*credere*” yang artinya percaya. Maksud dari percaya bagi si pemberi kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan si penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu (Kasmir, 2014: 85).

b. Jenis-jenis Kredit

Berikut jenis-jenis kredit menurut Kasmir (2014: 90-91) yang dilihat dari berbagai segi antara lain:

1) Dilihat dari segi kegunaan

a) Kredit Investasi

Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.

b) Kredit modal kerja

Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2) Dilihat dari segi tujuan kredit

a) Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang dan jasa.

b) Kredit Konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada pertambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

c) Kredit Perdagangan

Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

Kredit ini sering diberikan kepada suplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar.

3) Dilihat dari segi jaminan

a) Kredit dengan jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang

dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.

b) Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama ini.

c. Unsur-unsur Kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit menurut Kasmir (2014: 87) adalah sebagai berikut:

1) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang.

2) Kesepakatan

Unsur kepercayaan didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3) Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

4) Resiko

Adanya tenggang waktu, menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit, maka semakin besar resikonya, demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh kelalaian nasabah maupun oleh resiko yang tidak sengaja.

5) Balas Jasa

Merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit yang merupakan keuntungan bank, sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

d. Penyaluran Kredit

Menurut Hasibuan (2001: 92), penyaluran kredit harus dilakukan secara realistik dan objektif agar pengendalian dapat

berfungsi dan tujuan tercapai. Perencanaan penyaluran kredit yang baik harus didasarkan pada jumlah, sumber, dan jangka waktu. Rencana ini juga harus diperhitungkan secara terpadu oleh perencanaan secara baik tentang prosedur, alokasi dana, dan kebijaksanaannya.

Kebijaksanaan Perkreditan antara lain yaitu *Safety* yang artinya dapat diyakini kepastian pembayaran kembali kredit sesuai jadwal dan jangka waktu kredit. Kemudian yang kedua adalah *Effectiveness* artinya kredit yang diberikan benar-benar digunakan untuk pembiayaan, sebagaimana dicantumkan dalam proposal pengajuan kredit. Sehingga nantinya penyaluran kredit tersebut dapat terlaksana secara efektif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

e. Prinsip-prinsip Penyaluran Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit diberikan. Menurut Kasmir (2014: 95) kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C, yaitu:

1) *Character* (Akhlik)

Character adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada

bank bahwa sifat dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi. Analisis ini sangat berhubungan dengan itikat baik atau kemauan membayar dari nasabah.

2) *Capacity* (Kemampuan)

Untuk melihat kemampuan nasabah dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat “kemampuannya” dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

3) *Capital* (Modal)

Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang. Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif dilihat dari neraca dan perhitungan rugi-laba tersebut dapat pula dilihat tentang likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas serta ukuran lainnya dari perusahaan nasabah.

4) *Collateral* (Jaminan)

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti

keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah maka jaminan yang dititipkan akan dapat digunakan secepat mungkin.

5) *Condition* (Kondisi Ekonomi)

Dalam melihat kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, sehingga prospek usaha dari sektor yang dijalankan.

f. Kebijaksanaan Perkreditan

Kebijaksanaan perkreditan bank harus diprogram dengan baik dan benar, program perkreditan harus didasarkan pada asas yuridis, ekonomis, dan kehati-hatian, yaitu:

- 1) Yuridis artinya program perkreditan harus sesuai dengan undang-undang perbankan.
- 2) Ekonomis artinya menetapkan rentabilitas yang ingin dicapai dan tingkat bunga yang disalurkan.
- 3) Kehati-hatian artinya besar plafond kredit yang disalurkan harus ditetapkan atas hasil analisis yang baik dan objektif dari setiap calon peminjam.

3. Tinjauan Mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR)

a. Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

KUR adalah skema kredit atau pembiayaan modal kerja atau investasi yang khusus diperuntukkan bagi Usaha Mikro Kecil

Menengah dan koperasi (UMKM) di bidang usaha produktif yang usahanya layak namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan perbankan (belum *bankable*). KUR merupakan program yang termasuk dalam Kelompok Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro dan Kecil guna meningkatkan akses permodalan dan sumber daya lainnya bagi usaha mikro dan kecil.

Tujuan program KUR adalah untuk mempercepat pengembangan sektor-sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil, untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas kesempatan kerja. Pada dasarnya KUR merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit.

Adanya program KUR dari pemerintah melalui berbagai bank-bank nasional diharapkan ada pendidikan perbankan maupun pemberdayaan ekonomi mikro kecil dan menengah bagi masyarakat golongan menengah ke bawah. Target yang ingin dicapai melalui program pemberdayaan masyarakat dengan program KUR ini yakni semua kegiatan bisnis semua skala bisa mengakses permodalan. Dengan begitu semua arus perputaran barang dan jasa semakin lancar

dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Sumber: <http://bappeda.kulonprogokab.go.id> diakses 5 Desember 2017)

b. Jenis-jenis KUR

Kredit Usaha Rakyat pada Bank BRI terbagi menjadi 3 jenis, yaitu:

1) KUR Mikro

Penerima KUR Mikro adalah individu/perseorangan atau badan usaha yang melakukan usaha yang produktif. Dan penempatan dana berupa Kredit Modal Kerja dan atau investasi dengan plafond sampai dengan 25 juta per debitur dengan rincian:

- a) Kredit Modal Kerja (KMK) jangka waktu maksimal 3 tahun
- b) Suku bunga sebesar 7% (tujuh persen) efektif pertahun atau disesuaikan dengan Suku Bunga/Marjin flat/anuitas yang setara.

- c) Tidak dipungut biaya provisi dan administrasi
- d) Dalam hal skema pembayaran KUR mikro, Penerima KUR dapat melakukan pembayaran pokok dan Suku Bunga/Marjin KUR mikro secara angsuran berkala dan/atau pembayaran sekaligus saat jatuh tempo sesuai dengan kesepakatan antara Penerima KUR dan Penyalur KUR dengan memerhatikan kebutuhan skema pembiayaan masing - masing penerima.

2) KUR Ritel

Penerima KUR Ritel adalah individu/perseorangan atau badan usaha yang melakukan usaha yang produktif. Dan penempatan dana berupa Kredit Modal Kerja dan atau investasi kepada debitur yang memiliki usaha produktif dan layak dengan plafond 25 juta s.d 500 juta per debitur dengan rincian:

- a) Kredit Modal Kerja (KMK) jangka waktu maksimal 4 tahun
- b) Suku bunga sebesar 7% (tujuh persen) efektif pertahun atau disesuaikan dengan Suku Bunga/Marjin flat/anuitas yang setara.
- c) Tidak dipungut biaya provisi dan administrasi Agunan sesuai ketentuan pada saat pengajuan.
- d) Dalam hal skema pembayaran KUR kecil, Penerima KUR dapat melakukan pembayaran pokok dan Suku Bunga/Marjin KUR kecil secara angsuran berkala dan/atau pembayaran sekaligus saat jatuh tempo sesuai dengan kesepakatan antara Penerima KUR dan Penyalur KUR dengan memerhatikan kebutuhan skema pembiayaan masing – masing penerima KUR.

3) KUR Penempatan TKI

Dana diberikan untuk membiayai keberangkatan calon TKI ke negara penempatan dengan plafond sampai dengan 25 juta per orang dengan rincian:

- a) Suku bunga sebesar 7% (tujuh persen) efektif pertahun atau disesuaikan dengan Suku Bunga/Marjin flat/anuitas yang setara.
- b) Tidak dipungut biaya provisi dan administrasi
- c) Jangka waktu maksimal 3 tahun atau sesuai kontrak kerja
- d) Tujuan negara penempatan yaitu Singapura, Hongkong, Taiwan, Brunei, Jepang, Korea Selatan, Malaysia.

c. Syarat Penerima KUR

1) Mempunyai usaha yang produktif

Yaitu usaha yang menghasilkan barang dan jasa untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha yang sudah berjalan 6 bulan sampai 2 tahun, jadi bukan usaha baru.

2) Usahanya layak

Yaitu usaha calon debitur yang menguntungkan atau memberikan laba sehingga mampu membayar seluruh utang bunga dan mengembalikan seluruh utang atau kewajiban pokok kredit dalam jangka waktu yang telah disepakati Bank dan debitur

KUR dan memberikan sisa keuntungan untuk mengembangkan usahanya.

3) Belum *Bankable*

Artinya calon debitur belum memenuhi persyaratan teknis perbankan terutama masalah agunan dan aspek legalitasnya. UMKM dikategorikan belum bankable karena belum dapat memenuhi persyaratan perkreditan dari Bank Pelaksana antara lain dalam penyediaan agunan.

4) Tidak sedang menerima kredit dari perbankan

Calon debitur atau UMKM tidak boleh sedang menerima kredit perbankan dari lembaga keuangan lainnya selain kredit KUR tersebut, kecuali kredit konsumtif.

5) Memenuhi Persyaratan Administrasi

Calon debitur atau UMKM harus memenuhi persyaratan administrasi seperti:

a) Identitas KTP,

b) Kartu Keluarga, dan

c) Surat ijin usaha (cukup level kelurahan atau kecamatan)

Jika ingin pengajuan untuk penempatan TKI, maka harus memiliki juga:

a) Perjanjian Penempatan Kerja

b) Paspor & Visa

4. Tinjauan Mengenai Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Menurut pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handayaningrat S. (1994: 16) yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.”

Mengukur efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Program KUR dikatakan efektif apabila terjadi suatu proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, yaitu dapat membantu pelaku usaha kecil dan menengah terkait permodalan serta pengembangan kegiatan usaha mereka sehingga dapat mencapai tujuan pemerintah dalam upaya pemberdayaan UMKM.

5. Tinjauan Mengenai Penggunaan Dana

Menurut Hasibuan (2006: 92), salah satu kebijaksanaan perkreditan yaitu *Effectiveness*, artinya kredit yang diberikan benar-benar digunakan untuk pembiayaan yang seharusnya, sebagaimana yang dicantumkan dalam proposal kreditnya. Dalam penyaluran kredit usaha, perlu dipastikan oleh pihak perbankan kepada nasabah, bahwa dana yang dipinjamkan bank kepada nasabah tersebut tepat digunakan untuk

keperluan usaha, misalnya sebagai tambahan modal usaha serta digunakan untuk pengembangan usaha. Menurut Riyanti (2003: 28) pengembangan usaha yaitu upaya dalam meningkatkan: jumlah produksi, jumlah pelanggan, perluasan usaha, perluasan daerah pemasaran, perbaikan sarana fisik dan yang lainnya.

6. Tinjauan Mengenai Jumlah Kredit

Yaitu ketepatan jumlah kredit yang akan di terima oleh nasabah peminjam kredit dari dana yang diajukan sebelumnya oleh para nasabah sesuai kebutuhan usaha mereka. Dalam pemberian kredit pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya. Penilaian besarnya kredit dan jangka waktunya dapat kita lihat dari *cash flow* serta laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) jika dari hasil analisis tidak sesuai dengan permohonan, maka pihak bank tetap berpedoman terhadap hasil analisis mereka dalam memutuskan jumlah kredit yang layak diberikan kepada si pemohon (Kasmir, 2012: 144).

7. Tinjauan Mengenai Beban Kredit

Yaitu ketentuan yang disepakati oleh debitur terhadap kreditur tentang segala sesatu yang berhubungan dengan pembebanan kredit. Bunga pinjaman merupakan bunga yang dibebankan kepada para peminjam (debitur) atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank sesuai dengan kesepakatan (Kasmir, 2012:154).

8. Tinjauan Mengenai Prosedur

Adalah langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh pihak Bank dan disepakati oleh nasabah agar proses peminjaman dapat dilaksanakan. Prosedur pemberian kredit maksudnya adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum sesuatu kredit diputuskan untuk diberikan kepada nasabah. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit. Tahapan dalam prosedur pemberian kredit pada setiap bank, pada umumnya tidaklah jauh berbeda, dimana setiap permohonan kredit dari calon debitur haruslah wajib dilakukan analisisnya untuk mendapat persetujuan kreditnya.

Menurut Firdaus & Ariyanti (2009: 91-133), tahapan proses atau prosedur pemberian kredit yaitu:

a. Persiapan Kredit (*Credit Preparation*)

Adalah kegiatan tahap permulaan dengan maksud untuk saling mengetahui informasi dasar antara calon debitur dengan bank, biasanya dilakukan melalui tanya jawab/wawancara atau cara lainnya.

b. Analisis atau Penilaian Kredit (*Credit Analysis*)

Dalam tahap ini diadakan penilaian yang mendalam tentang keadaan usaha atau proyek pemohon kredit. Untuk selanjutnya pihak bank akan menganalisa kelayakan usaha sebelum putusan kredit diberikan.

c. Keputusan Kredit (*Credit Desicion*)

Atas dasar laporan hasil analisis kredit, maka pihak bank melalui pemutus kredit dapat memutuskan permohonan kredit tersebut layak untuk diberikan atau tidak, apabila dikatakan layak maka dituangkan dalam surat keputusan kredit.

d. Pelaksanaan dan Administrasi Kredit (*Credit Realization & Credit Administration*)

Pada tahap ini kedua belah pihak menandatangani perjanjian kredit beserta lampiran-lampirannya.

e. Supervisi Kredit (*Credit Supervision / Follow up*)

Supervisi/pengawasan/pengendalian kredit dan pembinaan debitur pada dasarnya ialah upaya pengamanan kredit yang telah diberikan dengan jalan memantau jalannya usaha (secara langsung atau tidak langsung), serta memberikan saran/atau nasehat dan konsultasi kepada pelaku usaha.

9. Tinjauan Mengenai Usaha Mikro Kecil

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil

Ada beberapa definisi yang menerangkan tentang arti Usaha Mikro. Menurut Departemen Perindustrian UMK didefinisikan sebagai perusahaan yang dimiliki oleh Warga Negara Indonesia (WNI), memiliki total asset tidak lebih dari 600 juta (diluar area perumahan dan perkebunan). Definisi yang digunakan oleh Biro Pusat

Statistik (BPS) lebih mengarah pada skala usaha dan jumlah tenaga kerja yang diserap. Usaha kecil menggunakan kurang dari lima orang karyawan, sedangkan usaha skala menengah menyerap antara 5-19 tenaga kerja.

b. Peranan Usaha Mikro Kecil

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, karena semakin terbukanya pasar di dalam negeri, merupakan ancaman bagi UMK dengan semakin banyaknya barang dan jasa yang masuk dari luar dampak globalisasi. Oleh karena itu pembinaan dan pengembangan UMK saat ini dirasakan semakin mendesak dan sangat strategis untuk mengangkat perekonomian rakyat, maka kemandirian UMK dapat tercapai dimasa mendatang.

Usaha mikro dan kecil menjadi sangat strategis, karena potensinya yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat. Eksistensi dan peran usaha mikro dan kecil yang pada tahun 2008 mencapai 49,84 juta unit usaha, dan merupakan 99,99% dari pelaku usaha nasional, dalam tata perekonomian nasional sudah tidak diragukan lagi, dengan melihat kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, nilai ekspor nasional, dan investasi nasional.

c. Permasalahan Usaha Mikro dan Kecil

Menurut Tulus Tambunan (2002), masalah-masalah yang dihadapi UMKM diantaranya yaitu:

- 1) Masih banyaknya usaha mikro kecil yang kekurangan modal untuk menggerakkan usahanya.

Kekurangan modal yang dihadapi oleh pengusaha UMKM disebabkan oleh keterbatasan fasilitas-fasilitas perkreditan khusus untuk usaha mikro, dan keterbatasan UMKM terhadap fasilitas keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan formal (bank) maupun nonbank (BUMN, LSM, dan lainnya). Karena keterbatasan-keterbatasan tersebut, sebagian besar atau bahkan seluruh dana yang diperlukan untuk membiayai investasi (perluasan usaha atau peningkatan volume produksi) dan modal kerja UMKM barasal dari sumber informal.

- 2) Masih kurangnya bahan baku yang tersedia untuk diolah menjadi barang jadi oleh usaha mikro dan kecil.
- 3) Tidak tersedianya pasar yang cukup untuk menjual produk dari usaha mikro dan kecil.
- 4) Belum tersedianya sumber daya manusia yang profesional untuk mengelola usaha mikro dan kecil dengan baik.

10. Tinjauan Mengenai Profit/Keuntungan

a. Pengertian Profit

Menurut R. Agus Sartono (2010: 122), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Tujuan yang ingin dicapai suatu usaha yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan secara maksimal.

Keuntungan/laba adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya akan lebih baik, demikian sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dana juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Horne dan Wachowicz, 2013: 89).

Dalam upaya meningkatkan keuntungan perusahaan, salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu adalah modal, baik modal sendiri maupun modal yang bersumber dari perbankan. Modal pun memiliki peranan penting dalam proses pengadaan barang dan jasa

dengan modal yang memadai akan terjadinya kelancaran dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Menurut Sadikin (2005), sebelum memulai suatu kegiatan bisnis atau usaha, modal kerja memiliki peranan yang sangat penting terutama untuk kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Tanpa adanya modal yang cukup, tentu akan menghambat proses pengadaan barang dan jasa. Kegiatan operasional perusahaan pun dapat terhambat, sehingga perusahaan tersebut akan kesulitan dalam memperoleh pendapatan serta keuntungan dari usahanya.

b. Cara Menghitung Profit

Menurut Sadikin (2005), besarnya profitabilitas tergantung dari komponen harga jual, biaya produk per unit, dan jumlah unit yang terjual, atau dapat dicari dengan rumus di bawah ini:

$$\boxed{\text{Keuntungan} = (\text{Harga Jual} - \text{Biaya}) \times \text{Jumlah Unit}}$$

Besarnya harga jual tergantung pada permintaan dan penawaran (*demand and supply*), diferensiasi, jaringan distribusi, dan pengembangan produk atau desain baru. Kemudian untuk besarnya biaya per unit secara tidak langsung tergantung pada pemakaian volume material dalam proses produksi dan juga tergantung pada harga pembelian.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang dapat menjadi pertimbangan pada penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian Budi Setyo Nugroho (2013), dalam Tesis yang berjudul Dampak Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Karanganyar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program bantuan KUR di Kabupaten Karanganyar dikatakan efektif apabila ditinjau dari input dan output, namun masih tergolong kurang efektif apabila ditinjau dari prosesnya. Dan hasil penelitian ini menunjukkan program bantuan KUR berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Karanganyar.
2. Penelitian yang dilakukan Sandy Whisnu Aditya, dalam Skripsi yang berjudul Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Pengembangan Usaha Mikro di PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero Cabang Diponegoro. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas program kredit usaha rakyat (KUR) dalam pengembangan usaha mikro masuk kategori efektif. Sementara prosentase efektivitas program kredit usaha rakyat (KUR) dalam pengembangan usaha mikro mencapai 78%.

3. Penelitian yang dilakukan Elvera Aulia (2017), dalam Skripsi yang berjudul Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil (Studi kasus pada nasabah KUR Bank Rakyat Indonesia di Kelurahan Jatimulyo). Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan pelaksanaan program kredit usaha rakyat dari Bank BRI Unit Jatimulyo telah berjalan secara efektif, dan menunjukkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kelurahan Jatimulyo.
4. Penelitian yang dilakukan Rizki Wahyuniardi (2012), dalam Tesis yang berjudul Evaluasi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penyaluran KUR perlu adanya berbagai perbaikan dalam kebijakan dan aturan pelaksana, agar program KUR dimasa mendatang bisa menyentuh IKM lebih luas. Namun Program KUR ini dinilai sangat positif dalam mendukung permodalan.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh efektivitas ketepatan Penggunaan Dana terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro pada nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani

Dalam kebijaksanaan perkreditan atau pinjaman dana usaha salah satu kriteria yang harus dipenuhi oleh nasabah yaitu *Effectiveness*, yang

artinya bahwa kredit yang diberikan benar-benar digunakan untuk pembiayaan sebagaimana dicantumkan dalam proposal kreditnya, yaitu digunakan untuk memenuhi modal/kebutuhan usaha. Dengan penggunaan dana pinjaman yang tepat, dan tidak digunakan untuk keperluan lainnya, kebutuhan akan modal usaha dapat terpenuhi dan usaha yang dijalankan dapat berkembang, sehingga mampu meningkatkan profit/keuntungan usaha yang diperoleh pelaku usaha. Dengan uraian tersebut, ketepatan penggunaan dana diduga memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan profit usaha mikro.

2. Pengaruh efektivitas ketepatan Jumlah Kredit terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro pada nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap usaha membutuhkan biaya untuk dapat beroperasi. Modal usaha memiliki peran yang besar dalam meningkatkan pendapatan serta keuntungan usaha. Tanpa modal yang memadai, setiap usaha akan mengalami kesulitan dalam melakukan proses usahanya. Bagi pelaku usaha yang memiliki kendala terkait permodalan tentunya membutuhkan pinjaman modal dari perbankan untuk mengembangkan usahanya yaitu dengan adanya jumlah kredit yang dapat memenuhi kebutuhan usaha, dimana nantinya pelaku usaha tersebut mampu menjalankan usahanya serta meningkatkan profit/keuntungan

yang diperoleh. Dengan uraian tersebut, ketepatan jumlah kredit diduga memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan profit usaha mikro.

3. Pengaruh efektivitas ketepatan Beban Kredit terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro pada nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani

Sebagian besar pelaku usaha terutama usaha mikro membutuhkan pinjaman modal usaha dengan beban kredit yang ringan dalam menjalankan usahanya. Beban Kredit merupakan ketentuan yang disepakati oleh debitur terhadap kreditur tentang segala sesatu yang berhubungan dengan pembebanan (bunga) kredit, beserta angsuran yang dibayarkan. Dengan beban kredit yang ringan, maka pelaku usaha tidak terbebani saat melakukan pembayaran setiap bulannya, sehingga hasil usaha yang diperoleh berupa profit/keuntungan usaha tetap meningkat, meskipun telah dikurangi dengan beban kredit yang harus dibayarkan kepada pihak perbankan. Dengan uraian tersebut, ketepatan beban kredit diduga memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan profit usaha mikro.

4. Pengaruh efektivitas ketepatan Prosedur terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro pada nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani

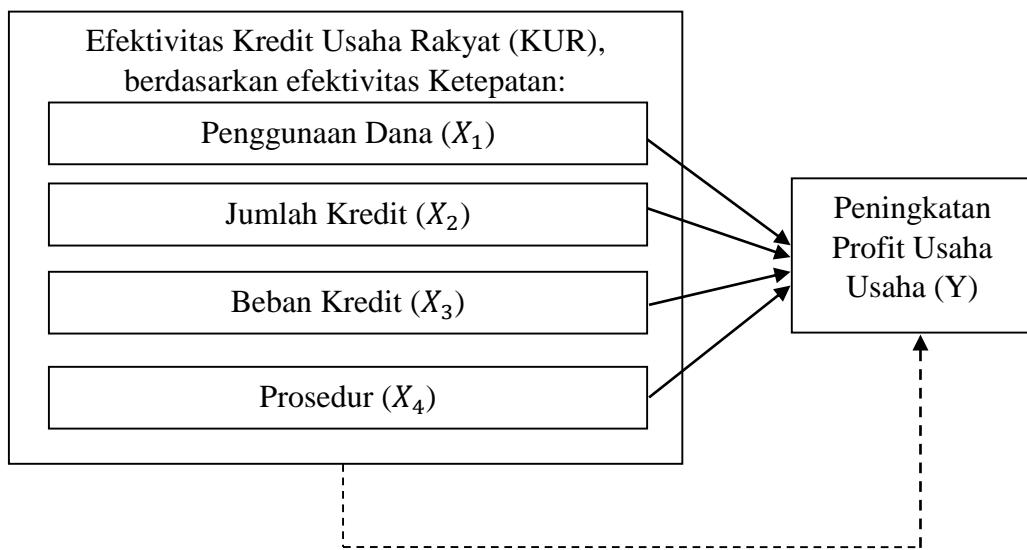
Dalam proses pengajuan pinjaman usaha pada perbankan, pelaku usaha mikro membutuhkan prosedur yang tidak berbelit-belit dan mudah untuk dipenuhi. Sehingga para pelaku usaha tidak kesulitan dalam

memenuhi persyaratan yang ditetapkan terkait agunan dan persyaratan maupun yang lainnya, sehingga dana pinjaman yang diajukan untuk memenuhi kebutuhan modal usaha dapat segera diperoleh dan digunakan untuk menjalankan usahanya, dan mampu meningkatkan profit/keuntungan dari usaha yang dijalankan. Dengan uraian tersebut, ketepatan prosedur diduga memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan profit usaha mikro.

5. Pengaruh efektivitas ketepatan Penggunaan Dana, Jumlah Kredit, Beban Kredit, dan Prosedur terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro pada nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani

Dengan adanya ketepatan penggunaan dana, jumlah kredit, beban kredit, serta prosedur yang bagi pelaku usaha mikro sangat penting untuk keberlangsungan usaha, dana pinjaman yang diperoleh dari perbankan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pelaku usaha, sehingga dengan pinjaman yang diterima mampu meningkatkan perkembangan usaha serta profit/keuntungan.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

→ = Pengaruh variabel secara parsial

→ = Pengaruh variabel secara simultan

H_1 = Pengaruh X_1 terhadap Y

H_2 = Pengaruh X_2 terhadap Y

H_3 = Pengaruh X_3 terhadap Y

H_4 = Pengaruh X_4 terhadap Y

H_5 = Pengaruh X_1, X_2, X_3 , dan X_4 terhadap Y

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Efektivitas ketepatan penggunaan dana berpengaruh signifikan positif terhadap peningkatan profit usaha mikro.
- H2 : Efektivitas ketepatan jumlah kredit berpengaruh signifikan positif terhadap peningkatan profit usaha mikro.
- H3 : Efektivitas ketepatan beban kredit berpengaruh signifikan positif terhadap peningkatan profit usaha mikro.
- H4 : Efektivitas ketepatan prosedur berpengaruh signifikan positif terhadap peningkatan profit usaha mikro.
- H5 : Efektivitas ketepatan penggunaan dana, jumlah kredit, beban kredit, dan prosedur secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap peningkatan profit usaha mikro.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lain yang bersifat sebab akibat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap peningkatan profit usaha mikro setelah memperoleh dana pinjaman KUR.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dari objek penelitian, yaitu nasabah KUR Bank BRI Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, yaitu lembaga terkait seperti Bank BRI (Bank Rakyat Indonesia), buku, jurnal, dan internet yang terkait dengan penelitian ini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, hal ini didasarkan pertimbangan pertama, yaitu lokasinya yang berdekatan dengan pasar serta banyaknya pengusaha maupun pedagang yang berada disekitar lokasi tersebut, yang

sebagian besar merupakan nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pertimbangan selanjutnya didasarkan pada keterjangkauan lokasi dilihat dari segi biaya, waktu, dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti, sehingga Bank BRI Unit Purwomartani dipilih sebagai tempat penelitian. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian (Muhamad, 2008: 161). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah nasabah yang menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta yang melakukan pinjaman KUR pada tahun 2015, 2016 dan 2017 yang secara keseluruhan berjumlah 644 orang.

Tabel 3. Jumlah Nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI Unit Purwomartani Tahun 2015-2017

Tahun	Jumlah Debitur	Jumlah Debitur (Kumulatif)
2015	7 debitur	7 debitur
2016	257 debitur	264 debitur
2017	380 debitur	644 debitur

Sumber : Bank Rakyat Indonesia (BRI) KCP Unit Purwomartani

Berdasarkan tabel 4 diatas, diketahui banyaknya populasi yaitu sebesar 644 nasabah, oleh karena banyaknya anggota populasi, penelitian ini menggunakan pengambilan sampel. Sampel adalah sebagian dari populasi

yang karakteristiknya hendak diteliti. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah nasabah KUR di Bank BRI Unit Purwomartani dengan kriteria yaitu merupakan nasabah KUR mikro atau ritel yang merupakan nasabah yang masih aktif (masih melakukan pembayaran angsuran perbulan).

Teknik sampling yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* yang merupakan salah satu teknik sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya jumlah sampel adalah menggunakan cara yang dikemukakan oleh Arikunto (2006: 134), yaitu apabila populasi penelitian kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Kemudian besarnya sampel yang diambil peneliti adalah 10% dari jumlah populasi, jadi besarnya sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah $10\% \times 644 = 64,4$ kemudian dibulatkan menjadi 64 orang nasabah Kredit Usaha Rakyat di Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani.

D. Variabel Penelitian

1. Jenis Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang bebentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel

dapat dibedakan menjadi variabel bebas (*independen variable*) dan variabel terikat (*dependen variable*). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab-perubahannya atau timbulnya variabel dependen. (Sugiyono, 2009). Variabel bebas dalam penelitian ini merupakan efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang ditinjau dari beberapa aspek yaitu efektivitas Ketepatan:

- 1) Penggunaan Dana (X_1)
- 2) Jumlah Kredit (X_2)
- 3) Beban Kredit (X_3)
- 4) Prosedur (X_4)

b. Variabel Terikat

Variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2009).

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu peningkatan profit usaha (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kekeliruan persepsi dalam menginterpretasikan masing-masing variabel yang

digunakan dalam sebuah penelitian. Berikut adalah definisi operasional dari variabel dependen dan independen dalam penelitian ini.

1. Peningkatan Profit (Y)

Dalam penelitian ini peningkatan profit/keuntungan usaha didefinisikan sebagai perubahan keuntungan yang dihasilkan nasabah sebelum memperoleh KUR dan sesudah memperoleh KUR. Peningkatan profit/keuntungan usaha ditentukan dalam bentuk persentase, yaitu dengan menghitung besarnya kenaikan profit (keuntungan sebelum KUR – keuntungan setelah KUR), setelah hasil pengurangan kemudian dibagi dengan profit awal sebelum memperoleh KUR, hasil pecahan tersebut yang dikonversikan menjadi bentuk persentase, yang selanjutnya digunakan sebagai ukuran peningkatan profit. Atau rumus yang digunakan dalam menghitung peningkatan profit adalah:

$$\% \text{ Kenaikan} = \frac{\text{Nilai kenaikan}}{\text{Nilai sebelum kenaikan}} \times 100\%$$

2. Ketepatan Penggunaan Dana (X_1)

Definisi ketepatan penggunaan dana yaitu alokasi dana yang diperoleh dari pinjaman kredit digunakan untuk tujuan produktif, yaitu untuk memenuhi kebutuhan modal serta pengembangan usaha yang dimiliki, meliputi penggunaan dana untuk menambah jumlah produksi, menambah variasi produk dan perluasan kapasitas usaha, sehingga dana

tersebut dimanfaatkan sesuai dengan yang seharusnya serta tidak digunakan untuk keperluan lainnya.

3. Ketepatan Jumlah Kredit (X_2)

Definisi dari ketepatan jumlah kredit dalam penelitian ini yaitu jumlah yang akan diterima oleh nasabah peminjam kredit dari dana yang diajukan sebelumnya oleh para nasabah. Dalam pemberian kredit pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh untuk memenuhi kebutuhan mereka beserta jangka waktu kreditnya. Jumlah kredit yang diterima diharapkan mampu memenuhi kebutuhan usaha, meliputi kebutuhan tambahan modal, meningkatkan pengembangan usaha, volume penjualan serta meningkatkan pendapatan usaha.

4. Ketepatan Beban Kredit (X_3)

Definisi ketepatan beban kredit dalam penelitian ini yaitu kesesuaian antara ketepatan beban kredit meliputi besarnya bunga serta angsuran yang harus dibayarkan dengan harapan nasabah. Dalam melakukan pinjaman kredit usaha dari perbankan, tentu pelaku usaha mengharapkan beban kredit yang ringan dan tidak membebani mereka saat melakukan pembayaran setiap bulannya.

5. Ketepatan Prosedur (X_4)

Definisi ketepatan prosedur dalam penelitian ini maksudnya yaitu tahap-tahap atau proses yang dilalui sebelum suatu kredit diputuskan

untuk diberikan kepada nasabah, yang diukur dengan persepsi nasabah terkait sosialisasi yang disampaikan pihak bank, pendampingan yang diberikan saat proses pengajuan, kemudahan pemenuhan persyaratan dokumen serta agunan, jangka waktu pengajuan, serta biaya administrasi yang dibayarkan.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket, yang terdiri dari angket tertutup dan terbuka. Angket tertutup untuk mengukur variabel bebas yaitu ketepatan penggunaan dana, jumlah kredit, beban kredit, dan prosedur. Angket terbuka digunakan untuk mengukur variabel terikat yaitu peningkatan profit usaha nasabah KUR.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Penskoran instrumen kuisioner yang digunakan yaitu skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian dan gejala sosial (Riduwan, 2007: 12). Setiap jawaban dalam angket nantinya dihubungkan dengan bentuk pernyataan yang diungkapkan seperti berikut ini.

Tabel 4. Pedoman Penskoran Kuesioner

Indikator	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Berikut ini disajikan kisi-kisi instrumen yang digunakan dari variabel tersebut berserta nomor dan jumlah butir yang telah direncanakan.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Ketepatan Penggunaan Dana

No.	Indikator	No Item	Jumlah
1.	Sebagai modal usaha	1,2	2
2.	Membeli bahan baku	3	1
3.	Menambah variasi produk	4	1
4.	Memperluas kapasitas usaha	5	1

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Ketepatan Jumlah Kredit

No.	Indikator	No Item	Jumlah
1.	Sesuai jumlah yang diajukan	1	1
2.	Memenuhi kebutuhan modal	2	1
3.	Meningkatkan perkembangan usaha	3,4,5	3

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Ketepatan Beban Kredit

No.	Indikator	No Item	Jumlah
1.	Tingkat Bunga Kredit	1,2,3	3
2.	Tingkat Angsuran Kredit	4,5	2

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Ketepatan Prosedur

No.	Indikator	No Item	Jumlah
1.	Sosialisasi	1,2	2
2.	Persyaratan Dokumen	3	1
3.	Persyaratan Agunan/jaminan	4,5	2
4.	Jangka waktu pengajuan	6	1
5.	Biaya Administrasi	7	1

Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen Peningkatan Profit

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1.	Besarnya pofit/keuntungan sebelum menerima KUR	1	1
2.	Besarnya pofit/keuntungan setelah menerima KUR	2	1

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebagai instrumen dalam penelitian, kuesioner atau angket harus memenuhi kriteria tertentu sehingga dapat memberikan informasi yang terpercaya. Kriteria tersebut adalah angket harus mempunyai validitas dan reliabilitas yang baik. Suatu instrumen ukur yang tidak valid atau tidak reliabel akan memberikan informasi yang tidak valid dan tidak akurat mengenai keadaan subjek atau responden atau individu yang dikenai pengukuran atau tes tersebut (Muhammad Nisfianoor, 2009: 212).

1. Uji Validitas

Validitas instrumen didefinisikan “sejauh mana instrumen itu merekam/mengukur apa yang hendak direkam/diukur” (Sumadi

Suryabrata, 2013: 60). Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan bantuan Program *SPSS* 22, sehingga peneliti akan langsung mendapatkan hasil dari pengujian validitas tersebut. Suatu item dikatakan valid jika nilai koefisien pada output *SPSS* yang terdapat dalam kolom Corrected Item-Total Corellation $\geq 0,300$ (Ali Muhson, 2015).

Dari hasil uji validitas dengan menggunakan Program *SPSS* 22, semua butir dalam kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan valid yang secara rinci dapat dilihat pada lampiran 6. Namun, secara singkat akan ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Instrumen

No.	Variabel	Jumlah Item awal	Jumlah Item valid	Jumlah Item tidak valid	Jumlah Item akhir
1.	Ketepatan Penggunaan	5	5	0	5
2.	Ketepatan Jumlah Kredit	5	5	0	5
3.	Ketepatan Beban Kredit	5	5	0	5
4.	Ketepatan Prosedur	7	7	0	7
Jumlah		22	22	0	22

Sumber: Data Primer, diolah

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merujuk pada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran) kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang sama dalam waktu berlainan atau kalau instrumen

itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan. Karena hasilnya yang konsisten itu, maka instrumen itu dapat dipercaya (*reliable*) atau dapat diandalkan (*dependable*) (Sumadi Suryabrata, 2013: 58).

Uji reliabilitas dilakukan dengan model *Cronbach Alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Teknik *Cronbach Alpha* adalah suatu teknik yang menunjukkan indeks konsistensi internal yang akurat, cepat, dan ekonomis. Instrumen yang dipakai memenuhi reliabilitas nilai *cronbach alpha* antara 0 sampai 1. Semakin besar koefisien alpha (mendekati 1) maka semakin besar kepercayaan terhadap alat ukur tersebut. Instrumen yang dipakai memenuhi reliabilitas jika nilai *cronbach alpha* > 0.6 (Ghozali, 2006).

Terdapat beberapa tingkatan hasil estimasi reliabilitas yaitu sebagai berikut (Sugiyono: 2013).

Tabel 11. Tingkatan Hasil Estimasi Reliabilitas

Besarnya Nilai r	Intepretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono, 2013

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan menunjukkan interpretasi reliabilitas yang tinggi dan sangat tinggi. Secara ringkas, hasil tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini, sedangkan untuk hasil yang lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 8.

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Interpretasi Hasil
Ketepatan Penggunaan Dana (X_1)	0,605	Tinggi
Ketepatan Jumlah Kredit (X_2)	0,603	Tinggi
Ketepatan Beban Kredit (X_3)	0,616	Tinggi
Ketepatan Prosedur (X_4)	0,899	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer, diolah

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, juga digunakan analisis statistik deskriptif. Data yang telah diperoleh melalui instrumen kuesioner (angket) yang telah diisi oleh responden selama penelitian berlangsung yang kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel. Perhitungan untuk analisis deskripsi data ini menggunakan bantuan Program *Microsoft Excel 2010*. Deskripsi data yang digunakan meliputi nilai Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi.

Mean adalah jumlah total dibagi jumlah individu (nilai rata-rata). Median merupakan suatu nilai yang membatasi 50% dari distribusi

frekuensi atas dan 50% dari distribusi frekuensi sebelah bawah, sehingga disebut juga nilai tengah. Modus adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi (jumlah) terbanyak dalam distribusi. Selain itu, yang dimaksud dengan standar deviasi adalah besarnya perbedaan dari nilai sampel terhadap rata-rata.

2. Pengukuran Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Dengan pengumpulan data penelitian melalui kuesioner, kemudian dibuat tabel tabulasi data hasil penelitian, langkah selanjutnya disusun tabel frekuensinya untuk masing-masing kategori responden dan untuk masing-masing tiap item pertanyaan pada setiap variabelnya.

Dalam penelitian Sandy Whisnu Aditya, dalam mengukur tingkat efektivitas KUR pada setiap variabelnya dapat menggunakan kategorisasi berdasarkan skor rata-rata yang ditentukan dengan menjumlah skor jawaban dibagi dengan jumlah item pertanyaan pada setiap variabel, kemudian hasilnya dibagi dengan besarnya sampel yang digunakan yaitu 64 responden. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Rata-rata} = \frac{f}{N}$$

Keterangan:

f = frekuensi

N = besar sampel

Kemudian untuk menafsirkan mengenai kategori efektivitas berdasarkan nilai rata-rata yang telah ditentukan, maka harus menentukan kelas intervalnya terlebih dahulu. Berikut rumus yang digunakan berdasarkan pendekatan *Sturges*, dalam Zainal Mustafa (2009: 150) yaitu:

$$\text{Interval (i)} = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i = Interval Kelas

R = Range (Skor tertinggi – skor terendah)

K = Jumlah Kelas (kategori)

3. Uji Prasyarat Analisis Regresi

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan Program *SPSS* 22, yaitu dengan ketentuan jika dalam Kolmogorov-Smirnov nilai *Asymp. Signifikansi* $\geq 5\%$ (0,05) maka data terdistribusi normal, serta sebaliknya jika nilai *Asymp. Signifikansi* $< 5\%$ (0,05) maka distribusi data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu prosedur pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas diperoleh dengan menggunakan Uji F. Kriteria variabel bebas dan variabel terikat dapat dikatakan linear jika nilai signifikansi F pada baris Deviation from Linearity lebih dari atau sama dengan 0,05 (5%). Dan sebaliknya, apabila nilai signifikansi F tersebut kurang dari 0,05 (5%) maka hubungannya tidak linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam regresi ganda. Tujuan pengujian ini yaitu untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Asumsi dari multikolinearitas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari gejala multikolinearitas, apabila terjadi gejala multikolinearitas maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikatnya menjadi terganggu, sehingga model regresi yang diperoleh tidak valid. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Menurut Sunyoto (2007) nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat, sedangkan nilai *Tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan

yang dibenarkan secara statistik. Nilai *Tolerance* harus lebih dari 0,1 kemudian dalam Ali Muhsin (2015) disebutkan apabila nilai VIF kurang dari 4 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan apabila nilai VIF lebih dari 4, maka terjadi multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan Program *SPSS* 22, sehingga peneliti akan langsung mendapatkan hasil dari uji tersebut.

d. Uji Heterosedastisitas

Uji Heterosedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan/asumsi klasik heterosedastis yaitu ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heterosedastis. Pengujian heteroskedastisitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan Program *SPSS* 22, sehingga peneliti akan langsung mendapatkan hasil dari uji tersebut. Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat digunakan pedoman yaitu apabila hasil pengujian signifikansi $< 5\% (0,05)$ maka terjadi heterosedastisitas dan sebaliknya jika signifikansi $\geq 5\% (0,05)$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan penelitian ini dapat dilanjutkan.

4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian terhadap hipotesis yang digunakan rumus analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

a. Uji t

Uji t ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat atau disebut dengan analisis regresi sederhana yaitu hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Uji t dalam penelitian ini menggunakan bantuan Program *SPSS* 22, sehingga peneliti akan langsung mendapatkan hasil dari uji tersebut.

Untuk menguji koefisien garisnya dapat dilihat nilai t hitung dan nilai signifikansinya pada taraf 0,05 (5%). Jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dan sebaliknya. Uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat yaitu pengaruh efektivitas KUR berdasarkan masing-masing aspek yaitu penggunaan dana, jumlah kredit, beban kredit, dan prosedur terhadap peningkatan profit usaha mikro.

b. Uji F

Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antar variabel bebas dengan variabel terikat secara

simultan yaitu disebut dengan analisis linear berganda bertujuan untuk mengestimasi nilai suatu variabel kriterium atau dependen (Y) dari beberapa variabel prediktor atau independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$) (Mikha Agus Widiyanto, 2013: 226). Uji F dalam penelitian ini menggunakan bantuan Program SPSS 22, sehingga peneliti akan langsung mendapatkan hasil dari uji tersebut. Model analisis regresi berganda dengan menggunakan persamaan model sebagai berikut :

$$PP = a + b_1 KP + b_2 KJ + b_3 KB + b_4 KPr$$

Dimana:

PP : Peningkatan Profit Usaha Mikro (skala rasio)

KP : Penggunaan Dana (skala ordinal)

KJ : Jumlah Kredit (skala ordinal)

KB : Beban Kredit (skala ordinal)

KPr : Prosedur (skala ordinal)

a : Konstanta

b_{1-4} : Koefisien regresi

Dalam uji F ini dapat dilihat nilai signifikansinya pada taraf 0,05 (5%). Jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat. Dan sebaliknya apabila nilai sig. $> 0,05$ maka variabel bebas tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya atau dengan kata lain ukuran keterwakilan variabel terikat oleh variabel bebas (Bambang Suharjo, 2008:79). Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R-Square atau Adjusted R-Square.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang telah didapat selama pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, maka deskripsi karakteristik responden akan dijabarkan secara rinci berdasarkan kelas yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Jenis KUR	F	Presentase
Mikro(≤ 25 juta)	56	87,5%
Ritel (> 25 juta – 500 juta)	8	12,5%
Jumlah	64	100,0%

Berdasarkan informasi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menggunakan KUR Mikro sebanyak 56 responden (87,5%), dan yang menggunakan KUR jenis Ritel yaitu sebanyak 8 responden (12,5%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dari total nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI Unit Purwomartani Kalasan Sleman yang menjadi responden penelitian ini mayoritas menggunakan KUR jenis Mikro yaitu dengan plafon pinjaman 0 s/d Rp 25.000.000,00.

**Tabel 14. Distribusi Frekuensi Responden
Menurut Jenis Usaha**

Jenis Usaha	F	Persentase
Perdagangan	35	54,7%
Jasa	14	21,9%
Produksi	15	23,4%
Jumlah	64	100%

Berdasarkan informasi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki jenis usaha bidang perdagangan sebanyak 35 responden atau sebesar (54,7%), memiliki jenis usaha dibidang jasa yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar (21,9%) dan yang memiliki jenis usaha bidang produksi yaitu sebanyak 15 responden atau sebesar (23,4%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dari total nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI Unit Purwomartani Kalasan Sleman yang menjadi responden penelitian ini mayoritas memiliki jenis usaha dibidang perdagangan.

**Tabel 15. Distribusi Frekuensi Responden
Menurut Tahun Pinjaman KUR**

Tahun Pinjaman	F	Persentase
2015	14	21,9%
2016	22	34,4%
2017	28	43,7%
Jumlah	64	100%

Berdasarkan informasi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang melakukan pinjaman pada tahun 2015 sebanyak

14 responden yaitu sebesar (21,9%), melakukan pinjaman KUR pada tahun 2016 sebanyak 22 responden atau sebesar (34,4%), dan yang melakukan pinjaman KUR pada tahun 2017 sebanyak 28 atau sebesar (43,7%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dari total nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI Unit Purwomartani Kalasan Sleman yang menjadi responden penelitian ini mayoritas telah melakukan pinjaman KUR pada tahun 2017.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mendapatkan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menyebarluaskan 64 kuesioner kepada para responden sesuai dengan jumlah sampel penelitian yang telah ditentukan. Responden dalam penelitian ini adalah nasabah KUR pada Bank BRI Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, dengan kriteria responden tersebut merupakan nasabah KUR Mikro atau KUR Ritel/Kecil yang masih aktif atau masih melakukan pembayaran angsuran kredit setiap bulan. Selanjutnya, seluruh data yang diperoleh dari penyebarluasan kuesioner akan diolah dan dianalisis oleh peneliti.

Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif yang disajikan yaitu nilai *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), Standar Deviasi (SD), Rentang (*Range*), Nilai maksimal, dan Nilai minimal. Data penelitian ini meliputi data mengenai efektivitas penyaluran KUR yang diukur menggunakan empat aspek yaitu Ketepatan Penggunaan, Ketepatan

Jumlah Kredit, Ketepatan Beban Kredit, dan Ketepatan Prosedur. Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 16. Statistik Deskriptif

Deskripsi	Variabel				
	KP	KJ	KB	KPr	PP(%)
N	64	64	64	64	64
Mean	21,81	21,1	23,1	26,1	47,65
Median	22	21,5	23	26	46,67
Modus	23	23	23	29	50,00
Range	8	10	9	15	75,50
Maksimum	25	25	25	32	87,50
Minimum	17	15	15	17	12,00
Std. Deviasi	1,48	2,24	1,69	3,51	18,10

Sumber: Data Primer, diolah

a. Ketepatan Penggunaan Dana (KP)

Data untuk variabel Ketepatan Penggunaan Dana diperoleh dari angket yang terdiri dari 5 butir pernyataan. Angket tersebut menggunakan Skala Likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Skor yang diberikan untuk masing-masing butir maksimal 5 dan minimal 1. Oleh karena itu, diperoleh skor tertinggi ideal 25 dan skor terendah ideal adalah 5. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan Program Microsoft Excel 2013, tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa ketepatan Penggunaan Dana memiliki skor maksimum sebesar 25, skor minimum 17, *range* sebesar 8 merupakan

selisih skor antara skor tertinggi (maksimum) dan skor terendah (minimum). Selain itu, untuk nilai *Mean* menunjukkan angka sebesar 21,81, nilai median sebesar 22, nilai modus sebesar 23 serta angka standar deviasi sebesar 1,48.

b. Ketepatan Jumlah Kredit (KJ)

Data untuk variabel ketepatan Jumlah Kredit diperoleh dari angket yang terdiri dari 5 butir pernyataan. Angket tersebut menggunakan Skala Likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Skor yang diberikan untuk masing-masing butir maksimal 5 dan minimal 1. Oleh karena itu, diperoleh skor tertinggi ideal 25 dan skor terendah ideal adalah 5. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan Program Microsoft Excel 2013, tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa Ketepatan Jumlah Kredit memiliki skor maksimum sebesar 25, skor minimum sebesar 15, *range* sebesar 10 merupakan selisih skor antara skor tertinggi (maksimum) dan skor terendah (minimum). Selain itu, untuk nilai *Mean* menunjukkan angka sebesar 21,1, nilai median sebesar 21,5, nilai modus sebesar 23, serta angka standar deviasi sebesar 2,24.

c. Ketepatan Beban Kredit (KB)

Data untuk variabel ketepatan Beban Kredit diperoleh dari angket yang terdiri dari 5 butir pernyataan. Angket tersebut menggunakan Skala Likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Skor

yang diberikan untuk masing-masing butir maksimal 5 dan minimal 1.

Oleh karena itu, diperoleh skor tertinggi ideal 25 dan skor terendah ideal adalah 5. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan Program Microsoft Excel 2013, tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa Ketepatan Beban Kredit memiliki skor maksimum sebesar 25, skor minimum sebesar 15, *range* sebesar 10 merupakan selisih skor antara skor tertinggi (maksimum) dan skor terendah (minimum). Selain itu, untuk nilai *Mean* menunjukkan angka sebesar 23,1, nilai median sebesar 23, nilai modus sebesar 23, serta angka standar deviasi sebesar 1,69.

d. Ketepatan Prosedur (KPr)

Data untuk variabel ketepatan Prosedur diperoleh dari angket yang terdiri dari 7 butir pernyataan. Angket tersebut menggunakan Skala Likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Skor yang diberikan untuk masing-masing butir maksimal 5 dan minimal 1. Oleh karena itu, diperoleh skor tertinggi ideal 35 dan skor terendah ideal adalah 5. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan Program Microsoft Excel 2013, tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa ketepatan Prosedur memiliki skor maksimum sebesar 32, skor minimum sebesar 17, *range* sebesar 15 merupakan selisih skor antara skor tertinggi (maksimum) dan skor terendah (minimum). Selain itu, untuk nilai *Mean* menunjukkan angka

sebesar 26,1, nilai median sebesar 26, nilai modus sebesar 29, serta angka standar deviasi sebesar 3,51.

e. Peningkatan Profit (PP)

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa pada variabel Peningkatan Profit memiliki skor maksimum sebesar 87,50 berarti bahwa peningkatan profit tertinggi yang dimiliki oleh responden adalah 87,50%. Selain itu, skor minimum sebesar 12 yang berarti bahwa peningkatan profit terendah yang dimiliki oleh responden penelitian ini adalah 12%. Angka *range* sebesar 75,5 merupakan selisih skor antara skor tertinggi (maksimum) dan skor terendah (minimum) atau selisih antara peningkatan profit tertinggi dengan peningkatan profit terendah yang dimiliki responden dalam penelitian ini yaitu sebesar 75,5%

Selain itu, untuk nilai *Mean* menunjukkan angka sebesar 47,65 yang berarti bahwa rata-rata peningkatan profit yang dimiliki responden sebesar 47,65%. Nilai mediannya menunjukkan angka sebesar 46,67 yang berarti bahwa nilai tengah pada variabel Peningkatan Profit yaitu sebesar 46,67%. Besarnya nilai modus menunjukkan angka sebesar 50,00 yang berarti bahwa skor pada variabel Peningkatan Profit yang mempunyai jumlah terbanyak dalam distibusi peningkatan profit sebesar 50%. Angka standar deviasi

sebesar 18,10 berarti bahwa tingkat penyebaran data penelitian pada variabel ini mencapai 18,10.

3. Pengukuran Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Langkah awal yang diperlukan dalam penentuan efektivitas dari setiap aspek yaitu dengan membuat tabel tabulasi data hasil penelitian, kemudian menyusun tabel frekuensinya untuk masing-masing kategori responden dan untuk masing-masing tiap item pertanyaan pada setiap variabelnya. Dari hasil perhitungan tersebut disesuaikan dengan kategorisasi pengukuran efektivitas berdasarkan rata-rata skor (MX) yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga diperoleh hasil pengukuran efektivitas pada setiap variabel, yang disajikan dalam tabel berikut.

a. Pengukuran Efektivitas Ketepatan Penggunaan Dana

Pada variabel ketepatan penggunaan dana, dalam instrumen penelitian terdiri dari 5 butir. Angket tersebut menggunakan Skala Likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Oleh karena itu, diperoleh skor tertinggi ideal 25 dan skor terendah ideal adalah 17. Kemudian untuk membuat kategori efektivitas perlu menentukan kelas interval yang digunakan sebagai batas nilai dari masing-masing kelas, maka interval kelas dalam variabel ini yaitu sebagai berikut.

$$\text{Skor tertinggi} = 25$$

$$\text{Skor terendah} = 17$$

$$\text{Range (jarak)} = 25 - 17 = 8$$

Banyaknya kategori = 5

Interval setiap kategori adalah:

$$\frac{\text{range}}{\text{kategori}} = \frac{25-17}{5} = \frac{8}{5} = 1,6$$

Dari perhitungan interval kelas diatas, diketahui interval pada variabel ketepatan penggunaan dana yaitu 1,6, dan skor setiap kategori dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Kategorisasi Pengukuran Efektivitas Ketepatan Penggunaan Dana Berdasarkan Skor Rata-Rata (MX)

Interval	Kategori
17 – 18,6	Sangat Tidak Efektif
>18,6 – 20,2	Tidak Efektif
>20,2 – 21,8	Cukup Efektif
>21,8 – 23,4	Efektif
>23,4 – 25	Sangat Efektif

b. Pengukuran Efektivitas Ketepatan Jumlah Kredit

Pada variabel ketepatan jumlah kredit dalam instrumen penelitian terdiri dari 5 butir pertanyaan. Kelas Interval digunakan sebagai batas nilai dari masing-masing kelas, maka interval kelas dalam variabel ini adalah sebagai berikut.

Skor tertinggi = 25

Skor terendah = 15

Range (jarak) = $25 - 15 = 10$

Banyaknya kategori = 5

Interval setiap kategori adalah:

$$\frac{\text{range}}{\text{kategori}} = \frac{25-15}{5} = \frac{10}{5} = 2$$

Dari perhitungan interval kelas diatas, diketahui interval pada variabel ketepatan jumlah kredit yaitu 2, dan skor setiap kategori dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18. Kategorisasi Pengukuran Efektivitas Ketepatan Jumlah Kredit Berdasarkan Skor Rata-Rata (MX)

Interval	Kategori
15 – 17	Sangat Tidak Efektif
>17 – 19	Tidak Efektif
>19 – 21	Cukup Efektif
>21 – 23	Efektif
>23 – 25	Sangat Efektif

c. Pengukuran Efektivitas Ketepatan Beban Kredit

Pada variabel ketepatan beban kredit dalam instrumen penelitian terdiri dari 5 butir pertanyaan. Kelas Interval digunakan sebagai batas nilai dari masing-masing kelas, maka interval kelas dalam variabel ini adalah sebagai berikut.

Skor tertinggi = 25

Skor terendah = 15

Range (jarak) = $25 - 15 = 10$

Banyaknya kategori = 5

Interval setiap kategori adalah:

$$\frac{\text{range}}{\text{kategori}} = \frac{25-15}{5} = \frac{10}{5} = 2$$

Dari perhitungan interval kelas diatas, diketahui interval pada variabel ketepatan beban kredit yaitu 1,8, dan skor setiap kategori dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19. Kategorisasi Pengukuran Efektivitas Ketepatan Beban Kredit

Berdasarkan Skor Rata-Rata (MX)

Interval	Kategori
15 – 17	Sangat Tidak Efektif
>17 – 19	Tidak Efektif
>19 – 21	Cukup Efektif
>21 – 23	Efektif
>23 – 25	Sangat Efektif

d. Pengukuran Efektivitas Ketepatan Prosedur

Pada variabel ketepatan prosedur dalam instrumen penelitian terdiri dari 7 butir pertanyaan. Kelas Interval digunakan sebagai batas nilai dari masing-masing kelas, maka interval kelas dalam variabel ini adalah sebagai berikut.

Skor tertinggi = 32

Skor terendah = 17

Range (jarak) = $32 - 17 = 15$

Banyaknya kategori = 5

Interval setiap kategori adalah:

$$\frac{\text{range}}{\text{kategori}} = \frac{32-17}{5} = \frac{15}{5} = 3$$

Dari perhitungan interval kelas diatas, diketahui interval pada variabel ketepatan prosedur yaitu 3, dan skor setiap kategori dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20. Kategorisasi Pengukuran Efektivitas Ketepatan Prosedur Berdasarkan Skor Rata-Rata (MX)

Interval	Kategori
17 – 20	Sangat Tidak Efektif
>20 – 23	Tidak Efektif
>23 – 26	Cukup Efektif
>26 – 29	Efektif
>29 – 32	Sangat Efektif

Tabel 21. Ringkasan Hasil Pengukuran Efektivitas

No	Variabel	Skor Total	Rata-Rata Skor (MX)	Kategori
1	Ketepatan Penggunaan Dana	1396	21,81	Efektif
2	Ketepatan Jumlah Kredit	1348	21,1	Efektif
3	Ketepatan Beban Kredit	1477	23,1	Sangat Efektif
4	Ketepatan Prosedur	1669	26,1	Efektif

Sumber: Data Primer, diolah

Pengukuran efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Purwomartani Kalasan Sleman dalam penelitian ini menggunakan 4 aspek yang telah ditentukan yaitu aspek ketepatan penggunaan dana, jumlah kredit, beban kredit, dan prosedur, yaitu yang didasarkan penilaian yang diberikan oleh nasabah KUR. Penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan pengolahan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, kemudian diolah oleh peneliti yaitu dengan hasil sebagai berikut.

a. Efektivitas Ketepatan Penggunaan Dana

Ketepatan penggunaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu alokasi dana yang diperoleh dari pinjaman kredit untuk tujuan produktif yaitu sebagai modal guna pengembangan usaha, dan tidak digunakan untuk keperluan lainnya. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan peneliti, total skor yang diperoleh secara keseluruhan pada variabel ini yaitu 1396 kemudian dibagi dengan jumlah responden penelitian (64), skor rata-rata yang diperoleh sebesar 21,81 dan nilai pada aspek ini berada pada interval $> 21,8 - 23,4$ yaitu masuk dalam kategori Efektif (E). Dapat dikatakan dana pinjaman yang diterima nasabah dari penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini telah digunakan secara efektif sesuai dengan yang seharusnya yaitu sebagai tambahan modal serta pengembangan usaha, seperti membeli

bahan baku guna meningkatkan produksi, menambah variasi atau jumlah produk, dan digunakan untuk memperluas kapasitas usaha.

b. Efektivitas Ketepatan Jumlah Kredit

Yang dimaksud ketepatan jumlah kredit dalam penelitian ini yaitu jumlah yang diterima nasabah peminjam kredit dari dana yang diajukan sebelumnya, dengan jumlah yang diterima diharapkan mampu memenuhi kebutuhan usaha mereka masing-masing sehingga jumlah kredit yang diterima mampu mencukupi kebutuhan modal guna pengembangan usaha mikro kecil tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan peneliti, total skor yang diperoleh pada variabel ini yaitu 1348 kemudian dibagi dengan jumlah responden penelitian (64), skor rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 21,1 dan berada pada interval $> 21 - 23$ yaitu masuk dalam kategori Efektif (E). Artinya jumlah kredit yang diterima dari penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) telah sesuai dengan yang diajukan, serta jumlah dana yang diperoleh mampu memenuhi kebutuhan modal usaha dan meningkatkan perkembangan usaha. Selain itu dana yang diterima mampu meningkatkan volume penjualan serta pendapatan usaha para nasabah KUR tersebut.

c. Efektivitas Ketepatan Beban Kredit

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan ketepatan beban kredit yaitu segala sesuatu yang disepakati oleh debitur terhadap

kreditur tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pembebanan bunga kredit serta angsuran setiap bulannya, guna menilai bunga serta angsuran kredit yang harus dibayarkan telah sesuai dengan kesepakatan awal dengan pihak bank dan akan dinilai pula apakah bunga serta angsuran tergolong rendah dan tidak membebani nasabah saat melakukan pembayaran setiap bulannya.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan peneliti, pada aspek ketepatan beban kredit yang terdiri dari 5 butir pertanyaan dengan total skor yang diperoleh secara keseluruhan yaitu 1477 kemudian dibagi dengan jumlah responden penelitian (64), skor rata-rata yang diperoleh yaitu 23,1 dan berada pada interval $> 23 - 25$ yaitu masuk dalam kategori Sangat Efektif (SE). Artinya ketepatan beban kredit pada program Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini telah sesuai dengan kesepakatan dengan pihak bank serta dapat dikatakan bahwa beban kredit serta angsuran yang harus dibayarkan setiap bulan tidak membebani atau memberatkan nasabah.

d. Efektivitas Ketepatan Prosedur

Dalam penelitian ini prosedur pemberian kredit adalah tahap-tahap yang harus dilalui suatu kredit diputuskan untuk diberikan kepada nasabah. Tujuannya untuk mengetahui apakah pelaksanaan dari setiap tahap yang dilakukan pihak bank sudah efektif serta mempermudah nasabah dalam memperoleh pinjaman dana usahanya.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan peneliti, pada aspek ketepatan prosedur yang terdiri dari 7 butir pertanyaan dengan skor maksimal sebesar 35, total skor yang diperoleh secara keseluruhan yaitu 1669 kemudian dibagi dengan jumlah responden penelitian (64), skor rata-rata yang diperoleh yaitu 26,1 dan berada pada interval $> 26 - 29$ yaitu masuk dalam kategori Efektif (E). Artinya ketepatan prosedur pengajuan dana pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini telah berjalan dengan baik efektif, dan mempermudah nasabah dalam memperoleh dana pinjamannya.

B. Analisis Data

1. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan Program *SPSS* 22, yaitu dengan ketentuan jika dalam Kolmogorov-Smirnov nilai *Asymp. Signifikansi* $\geq 5\%$ (0,05) maka data terdistribusi normal, serta sebaliknya jika nilai *Asymp. Signifikansi* $< 5\%$ (0,05) maka distribusi data tidak normal.

Tabel 22. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
KP	0,180	Normal
KJ	0,112	Normal
KB	0,173	Normal
KPr	0,240	Normal
PP	0,586	Normal

Sumber: Data Primer, diolah

Keterangan:

KP : Ketepatan Penggunaan Dana

KJ : Ketepatan Jumlah Kredit

KB : Ketepatan Beban Kredit

KPr : Ketepatan Prosedur

PP : Peningkatan Profit

Berdasarkan hasil olah data di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel bebas serta variabel terikat menunjukkan nilai $> 0,05$ (5%) di mana untuk variabel Ketepatan Penggunaan (KP) menunjukkan nilai sig. 0,180, variabel Ketepatan Jumlah Kredit (KJ) menunjukkan nilai sig. 0,112, variabel Ketepatan Beban Kredit (KB) menunjukkan nilai sig. 0,173, dan variabel Ketepatan Prosedur (KPr) menunjukkan nilai sig. sebesar 0,240, dan untuk variabel Peningkatan Profit (PP) menunjukkan nilai sig. sebesar

0,586. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji tersebut, data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu prosedur pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas diperoleh dengan menggunakan Uji F. Kriteria variabel bebas dan variabel terikat dapat dikatakan linear jika nilai signifikansi F pada baris Deviation from Linearity lebih dari atau sama dengan 0,05 (5%). Dan sebaliknya, apabila nilai signifikansi F tersebut kurang dari 0,05 (5%) maka hubungannya tidak linear.

Oleh sebab itu, setelah peneliti mengolah data dengan dilakukannya perhitungan menggunakan bantuan Program SPSS 22, didapatkan hasil pengujian linearitas yang secara ringkas ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 23. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.	Keterangan
KP → PP	0,430	Linear
KJ → PP	0,662	Linear
KB → PP	0,088	Linear
KPr → PP	0,076	Linear

Sumber: Data Primer, diolah

Keterangan:

KP : Ketepatan Penggunaan Dana

KJ : Ketepatan Jumlah Kredit

KB : Ketepatan Beban Kredit

KPr : Ketepatan Prosedur

PP : Peningkatan Profit

Dalam pengujian ini, peneliti melihat nilai signifikansi F pada baris *Deviation from linearity*. Berdasarkan hasil olah data dengan bantuan Program SPSS 22, dapat diketahui bahwa seluruh nilai Sig. > 0,05 (5%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas (KP, KJ, KB, dan KPr) dengan variabel terikat (PP) memiliki hubungan linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam regresi ganda. Tujuan pengujian ini yaitu untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Asumsi dari multikolinearitas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari gejala multikolinearitas, apabila terjadi gejala multikolinearitas maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikatnya menjadi terganggu, sehingga model regresi yang diperoleh tidak valid. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan

Variance Inflation Factor (VIF) yaitu apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas, dan sebaliknya. Kemudian apabila nilai VIF kurang dari 4 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan apabila nilai VIF lebih dari 4, maka terjadi multikolinearitas.

Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan Program *SPSS* 22, secara ringkas didapatkan hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 24. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
KP	0,567	1,764	Tidak terjadi Multikolinearitas
KJ	0,518	1,931	Tidak terjadi Multikolinearitas
KB	0,757	1,321	Tidak terjadi Multikolinearitas
KPr	0,643	1,554	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Primer, diolah

Keterangan:

KP : Ketepatan Penggunaan Dana

KJ : Ketepatan Jumlah Kredit

KB : Ketepatan Beban Kredit

KPr : Ketepatan Prosedur

Berdasarkan hasil olah data di atas, dapat diketahui bahwa nilai Tolerance masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,1, kemudian nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing

variabel bebas tidak lebih dari 4 dimana untuk variabel Ketepatan Penggunaan Dana (KP) menunjukkan nilai Tolerance 0,567 dan VIF yaitu 1,764, variabel Ketepatan Jumlah Kredit (KJ) menunjukkan nilai Tolerance 0,518 dan nilai VIF 1,931, variabel Ketepatan Beban Kredit (KB) menunjukkan nilai Tolerance yaitu 0,757 dan nilai VIF 1,321, dan variabel Ketepatan Prosedur (KPr) menunjukkan nilai Tolerance 0,643 serta nilai VIF sebesar 1,554. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji multikolinearitas pada penelitian ini tidak menimbulkan gejala multikolinearitas antar variabel bebas dan analisis data dapat dilanjutkan ke uji hipotesis.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan/asumsi klasik heteroskedastis yaitu ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastis.

Pengujian heteroskedastisitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan Program SPSS 22. Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat diamati

yaitu apabila hasil pengujian signifikansi $< 5\%$ (0,05) maka terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika signifikansi $\geq 5\%$ (0,05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan penelitian ini dapat dilanjutkan. Secara ringkas, hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel 25. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
KP	0,982	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
KJ	0,173	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
KB	0,553	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
KPr	0,956	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer, diolah

Keterangan:

KP : Ketepatan Penggunaan Dana

KJ : Ketepatan Jumlah Kredit

KB : Ketepatan Beban Kredit

KPr : Ketepatan Prosedur

Berdasarkan hasil olah data di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel bebas $>5\%$ di mana untuk variabel Ketepatan Penggunaan Dana (KP) menunjukkan nilai sig. sebesar 0,982, variabel Ketepatan Jumlah Kredit (KJ) menunjukkan nilai sig. sebesar 0,173, variabel Ketepatan Beban Kredit (KB)

menunjukkan nilai sig. sebesar 0,553, dan variabel Ketepatan Prosedur (KPr) menunjukkan nilai sig. sebesar 0,956. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji tersebut, data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Hasil Uji Hipotesis

Dalam sebuah penelitian, hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah. Oleh sebab itu, untuk membuktikan kebenaran secara terpercaya dari hipotesis tersebut maka harus dilakukan pengujian terlebih dahulu yaitu dengan analisis regresi linear ganda.

Ringkasan hasil uji regresi ganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 26. Hasil Uji Regresi Ganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig.
Konstanta	-115,754	-6,835	0,000
KP	2,699	2,851	0,006
KJ	1,682	2,207	0,031
KB	2,037	2,948	0,005
KPr	1,150	2,233	0,029
F_{hitung}	25,973		0,000
R	0,799		
R^2	0,638		
Adjusted R square	0,613		

Sumber: Data Primer, diolah

Keterangan:

KP : Ketepatan Penggunaan Dana

KJ : Ketepatan Jumlah Kredit

KB : Ketepatan Beban Kredit

KPr : Ketepatan Prosedur

a. Uji parsial (uji t)

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh variabel bebas secara parsial yang ada dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat yang dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansinya. Uji t dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai Pengaruh Efektivitas yang ditinjau dari empat aspek, yaitu:

1) Ketepatan Penggunaan Dana terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian secara parsial pengaruh aspek ketepatan penggunaan terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 2,699. Selain itu, juga diperoleh nilai t hitung sebesar 2,851 dengan signifikansi sebesar 0,006 pada taraf signifikansi 5%. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi “Efektivitas ketepatan penggunaan dana berpengaruh signifikan

positif terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro” diterima, sehingga aspek Ketepatan Penggunaan berpengaruh terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro.

2) Ketepatan Jumlah Kredit terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian secara parsial pengaruh aspek ketepatan jumlah kredit terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,682. Selain itu, juga diperoleh nilai t hitung sebesar 2,207 dengan signifikansi sebesar 0,031 pada taraf signifikansi 5%. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi “Efektivitas ketepatan jumlah kredit berpengaruh signifikan positif terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro” diterima, sehingga aspek ketepatan jumlah kredit berpengaruh terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro.

3) Ketepatan Beban Kredit terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian secara parsial pengaruh aspek beban kredit terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 2,037. Selain itu, juga diperoleh nilai t hitung sebesar 2,948 dengan signifikansi sebesar 0,005 pada taraf signifikansi 5%. Karena nilai signifikansi

$< 0,05$ maka hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi “Tingkat efektivitas ketepatan beban kredit berpengaruh signifikan positif terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro” diterima, sehingga aspek Ketepatan Beban Kredit berpengaruh terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro.

4) Ketepatan Prosedur terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian secara parsial pengaruh aspek prosedur terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro Kecil diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,150. Selain itu, juga diperoleh nilai t hitung sebesar 2,233 dengan signifikansi sebesar 0,029 pada taraf signifikansi 5%. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi “Tingkat efektivitas ketepatan prosedur berpengaruh signifikan positif terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro” diterima, sehingga aspek ketepatan prosedur berpengaruh terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro.

b. Uji simultan (uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antar variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan. Dalam penelitian ini Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu Efektivitas

KUR yang diukur menggunakan empat aspek diantaranya yaitu Ketepatan Penggunaan Dana, Jumlah Kredit, Beban Kredit, dan Prosedur secara simultan terhadap variabel terikat yaitu Peningkatan Profit Usaha Mikro.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian secara simultan, pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai F hitung sebesar 25,973 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut $< 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi “Tingkat Efektivitas ketepatan Penggunaan Dana, Jumlah Kredit, Beban Kredit, dan Prosedur berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil” diterima, sehingga variabel Efektivitas KUR yang ditinjau dari Ketepatan Penggunaan Dana, Jumlah Kredit, Beban Kredit, dan Prosedur secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear pada tabel 19, maka persamaan garis regresinya yaitu sebagai berikut.

$$PP = -115,754 + 2,699KP + 1,682KJ + 2,037KB + 1,150KPr$$

Dari persamaan di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien KP yaitu $b_1 = 2,699$ yang berarti jika nilai pada aspek ketepatan penggunaan meningkat 1 poin maka peningkatan profit usaha mikro para nasabah KUR akan naik sebesar 2,699 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien KJ sebesar 1,682 yang berarti

jika nilai pada aspek ketepatan jumlah kredit meningkat 1 poin maka peningkatan profit dari para nasabah KUR akan naik sebesar 1,682 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien KB sebesar 1,682 yang berarti jika nilai pada aspek ketepatan beban kredit meningkat 1 poin maka peningkatan profit usaha mikro kecil para nasabah KUR akan naik sebesar 1,682 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien KPr sebesar 2,037 yang berarti jika nilai pada aspek ketepatan prosedur meningkat 1 poin maka peningkatan profit usaha mikro para nasabah KUR akan naik sebesar 2,037 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Selain itu, juga dapat diketahui bahwa nilai korelasi regresi (R) yang bernilai positif antara aspek Ketepatan Penggunaan Dana, Jumlah Kredit, Beban Kredit, dan Prosedur terhadap peningkatan profit usaha Mikro yaitu sebesar 0,799.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan berapa besar persentase variabel bebas (Ketepatan Penggunaan Dana, Jumlah Kredit, Beban Kredit, dan Posedur) secara bersama-sama menerangkan variansi terikat (Peningkatan profit) Usaha Mikro. Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,638 atau 63,8%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 63,8% peningkatan profit dipengaruhi oleh

variabel Efektivitas KUR yaitu Ketepatan Penggunaan Dana, Jumlah Kredit, Beban Kredit, dan Prosedur. Selain itu, sisanya yaitu sebesar 36,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Secara umum, suatu peningatan profit/keuntungan usaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu salah satunya dengan adanya modal yang dimiliki untuk operasional usaha, baik modal sendiri maupun pinjaman dari perbankan. Dalam penelitian ini peningkatan profit/keuntungan usaha hanya diamati dari adanya penyaluran modal kerja dari perbankan yaitu KUR, dimana aspek yang digunakan untuk mengukur efektivitas KUR yaitu menggunakan empat aspek meliputi Ketepatan Penggunaan Dana (KP), Ketepatan Jumlah Kredit (KJ), Ketepatan Beban Kredit (KB), dan Ketepatan Prosedur (KPr), dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas dari masing-masing aspek yang digunakan tersebut terhadap Peningkatan Profit (PP) Usaha Mikro pada nasabah KUR Bank Rakyat Indoensia Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta baik secara parsial maupun simultan. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada penjabaran di bawah ini.

1. Pengaruh Efektivitas Ketepatan Penggunaan (KP) terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (PP) pada nasabah KUR Bank BRI Unit Purwomartani

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Ketepatan Penggunaan Dana yaitu alokasi dana yang diperoleh dari pinjaman kredit untuk tujuan produktif, yaitu untuk memenuhi kebutuhan modal serta pengembangan usaha yang dimiliki, meliputi penggunaan dana untuk menambah jumlah produksi dan perluasan kapasitas usaha, sehingga dana tersebut dimanfaatkan sesuai dengan yang seharusnya serta tidak digunakan untuk keperluan konsumtif lainnya.

Karena pada dasarnya program KUR ini diadakan oleh pemerintah yaitu dengan tujuan untuk membantu permasalahan yang dialami pelaku usaha mikro kecil dalam memenuhi kebutuhan tambahan modal serta membantu pelaku usaha mikro kecil dalam mengembangkan usaha mereka. Berdasarkan hasil pengumpulan data serta pengukuran efektivitas, pada aspek Ketepatan Penggunaan Dana diperoleh skor rata-rata yaitu 21,16 dari skor maksimal sebesar 25, dimana skor yang diperoleh tersebut berada pada interval $> 21,8 - 23,4$ yaitu masuk dalam kategori Efektif (E). Sehingga dapat dikatakan bahwa dana pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) telah digunakan secara efektif untuk memenuhi tambahan modal serta digunakan untuk pengembangan usaha

oleh para pelaku usaha mikro kecil, yang dalam penelitian ini merupakan nasabah Bank BRI Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

Hasil penelitian mendukung hipotesis alternatif (H_a) bahwa efektivitas Ketepatan Penggunaan Dana (KP) berpengaruh signifikan positif terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (PP). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 2,699. Selain itu, juga diperoleh nilai t hitung sebesar 2,851 dengan signifikansi sebesar 0,006 pada taraf signifikansi 5%, karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka Ketepatan Penggunaan Dana berpengaruh terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (PP). Oleh sebab itu, hipotesis alternatif untuk variabel ini didukung dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

Hasil dalam penelitian ini ketepatan penggunaan dana berpengaruh terhadap peningkatan profit usaha mikro, karena tujuan dari program KUR ini untuk membantu pelaku usaha mikro kecil dalam hal permodalan dan pengembangan usaha, dimana kredit yang diberikan oleh bank harus dimanfaatkan dengan baik, sehingga kebutuhan akan modal usaha dapat terpenuhi serta usaha yang dimiliki dapat berkembang dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi bagi pelaku usaha. Dalam penelitian ini dapat kita amati bahwa ketepatan penggunaan dana terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan profit usaha mikro.

2. Pengaruh Efektivitas Ketepatan Jumlah Kredit (KJ) terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (PP) pada nasabah KUR Bank BRI Unit Purwomartani

Dalam penelitian ini yang dimaksud ketepatan jumlah kredit yaitu yaitu jumlah yang akan diterima oleh nasabah peminjam kredit dari dana yang diajukan sebelumnya oleh para nasabah. Dalam pemberian kredit pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh untuk memenuhi kebutuhan mereka beserta jangka waktu kreditnya. Jumlah kredit yang diterima diharapkan mampu memenuhi kebutuhan usaha, dalam penelitian ini yaitu mampu memenuhi kebutuhan modal, meningkatkan pengembangan usaha, volume penjualan serta meningkatkan pendapatan usaha. Berdasarkan hasil pengumpulan data serta pengukuran efektivitas, pada Ketepatan Jumlah Kredit ini diperoleh skor rata-rata yaitu 21,1 dari skor maksimal sebesar 25, dimana skor tersebut berada pada interval $> 21 - 23$ yaitu masuk dalam kategori Efektif (E).

Hasil penelitian mendukung hipotesis alternatif (H_a) bahwa efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) ditinjau dari Ketepatan Jumlah Kredit (KJ) berpengaruh signifikan positif terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro Kecil (PP). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 1,682 Selain itu juga diperoleh nilai t hitung sebesar 2,207 dengan signifikansi sebesar 0,031 pada taraf signifikansi 5%, karena nilai

signifikansi $< 0,05$ maka Ketepatan Jumlah Kredit berpengaruh terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (PP). Oleh sebab itu, hipotesis alternatif untuk variabel ini didukung dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

Program KUR merupakan program bantuan yang dibentuk pemerintah berupa pinjaman dana usaha dengan bunga maupun angsuran per bulan yang ringan. Dalam program ini, terdapat dua jenis pinjaman untuk keperluan usaha yaitu KUR Mikro yang diperuntukkan bagi pelaku usaha mikro kecil dengan total plafon pinjaman maksimal sebesar 25 juta, kemudian KUR Ritel/Kecil yang sama seperti KUR Mikro yaitu diperuntukkan bagi pelaku usaha mikro kecil, yang membedakan yaitu total plafon yang disalurkan yaitu 25 juta sampai 500 juta.

Pada saat pengajuan, nasabah KUR dapat mengajukan dana sesuai kebutuhan mereka, kemudian bank akan menganalisa apakah nasabah tersebut dapat menerima pinjaman sesuai dengan yang diajukan, kemudian nantinya akan ada kesepakatan antara nasabah dan pihak bank terkait jumlah dana yang dipinjamkan. Dalam hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ketepatan jumlah kredit telah berjalan efektif (E). Dapat dikatakan bahwa jumlah kredit yang diterima telah sesuai dengan yang diajukan dan sesuai kesepakatan diawal bersama pihak bank, serta jumlah kredit tersebut cukup digunakan sebagai tambahan modal usaha serta pengembangan usaha mereka. Sehingga dengan jumlah dana yang diterima, pelaku usaha dapat menjalankan usaha mereka dengan baik dan

meningkatkan profit atau keuntungan yang diperoleh. Dalam penelitian ini dapat diamati bahwa ketepatan beban kredit terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan profit usaha mikro kecil tersebut.

3. Pengaruh Efektivitas Ketepatan Beban Kredit (KB) terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (PP) pada nasabah KUR Bank BRI Unit Purwomartani

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Ketepatan Beban Kredit yaitu ketentuan yang disepakati oleh debitur terhadap kreditur tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pembebanan (bunga) kredit serta angsuran yang harus dibayarkan setiap bulannya. Guna menjalankan usahanya, tentu pelaku usaha yang memperoleh pinjaman kredit perbankan mengharapkan beban kredit yang ringan dan tidak membebani mereka saat melakukan pembayaran tiap bulannya. Berdasarkan hasil pengumpulan data serta pengukuran efektivitas, pada aspek Ketepatan Beban Kredit ini diperoleh nilai rata-rata yaitu 21,7 dari skor maksimal sebesar 25, dimana skor yang diperoleh tersebut berada pada interval $> 21,4 - 23,2$ yaitu masuk dalam kategori Sangat Efektif (SE).

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh nasabah, beban kredit Kredit Usaha Rakyat (KUR) baik dilihat dari sisi tingkat bunga maupun angsuran yang dibayarkan setiap bulannya sesuai dengan kesepakatan awal dengan pihak bank, serta dapat dikatakan pula bahwa KUR

memberikan bunga serta angsuran yang cukup ringan, sehingga para nasabah KUR yang merupakan pelaku usaha mikro kecil ini tidak terbebani pada saat melakukan pembayaran.

Hasil penelitian mendukung hipotesis alternatif (H_a) bahwa efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) ditinjau dari Ketepatan Beban Kredit (KB) berpengaruh signifikan positif terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (PP). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 2,037. Selain itu, juga diperoleh nilai t hitung sebesar 2,948 dengan signifikansi sebesar 0,005 pada taraf signifikansi 5%, karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka Ketepatan Beban Kredit berpengaruh terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro Kecil (PP). Oleh sebab itu, hipotesis alternatif untuk variabel ini didukung dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

KUR merupakan program bantuan yang dibentuk pemerintah berupa pinjaman dana usaha dengan bunga yang cukup ringan yaitu 9% efektif per tahun/ 0,41% flat per bulan bahkan sejak tahun 2018 ini bunga diturunkan menjadi 7% efektif pertahun, serta angsuran yang dibebankan kepada nasabah KUR setiap bulannya juga cukup ringan sehingga para pelaku usaha tersebut disamping memperoleh tambahan bantuan dana usaha, mereka tidak terbebani pada saat melakukan pembayaran setiap bulannya, sehingga pelaku usaha dapat terus menjalankan usaha mereka dengan baik, dan memperoleh peningkatan keuntungan usaha. Dalam

penelitian ini dapat kita amati bahwa ketepatan beban kredit terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan profit usaha mikro tersebut.

4. Pengaruh Efektivitas Ketepatan Prosedur (KPr) terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (PP) pada nasabah KUR Bank BRI Unit Purwomartani

Dalam penelitian ini prosedur pemberian kredit maksudnya adalah tahap-tahap atau proses yang dilalui sebelum suatu kredit diputuskan untuk diberikan kepada nasabah yaitu meliputi sosialisasi yang disampaikan, pendampingan yang diberikan saat proses pengajuan, pemenuhan persyaratan dokumen, pemenuhan persyaratan agunan, jangka waktu pengajuan, serta biaya administrasi pada saat pengajuan kredit. Berdasarkan hasil pengumpulan data serta pengukuran efektivitas, pada aspek Ketepatan Prosedur ini diperoleh nilai rata-rata yaitu 26,1 dari skor maksimal sebesar 35, yang skor yang diperoleh tersebut berada pada interval $> 23 - 26$ yaitu masuk dalam kategori Efektif (E).

Sehingga prosedur pada mulai dari pengajuan hingga pencairan dana dapat dikatakan telah berjalan efektif, hal ini berarti bahwa prosedur yang dilaksanakan bank pada proses pinjaman dana dinilai cukup baik, yaitu mulai dari pelaksanaan sosialisasi yang dilaksanakan bank telah disampaikan dengan jelas, persyaratan serta agunan yang harus dipenuhi nasabah tergolong mudah, pendampingan yang diberikan bank pada

proses pengajuan cukup baik serta jangka waktu pengajuan yang singkat dan biaya administrasi yang ditanggung nasabah cukup ringan.

Hasil penelitian mendukung hipotesis alternatif (H_a) bahwa efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) ditinjau dari Ketepatan Prosedur (KPr) berpengaruh signifikan positif terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (PP). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 1,150. Selain itu, juga diperoleh nilai t hitung sebesar 2,233 dengan signifikansi sebesar 0,029 pada taraf signifikansi 5%, karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka Ketepatan Prosedur berpengaruh terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (PP). Oleh sebab itu, hipotesis alternatif untuk variabel ini didukung dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

Ketepatan prosedur dapat mempengaruhi peningkatan profit usaha mikro, berarti hal inimunjukkan prosedur yang ditetapkan bank kepada nasabah telah berjalan efektif, dimana nasabah tidak merasa kesulitan dalam proses pengajuan hingga pencairan dana, persyaratan yang harus dipenuhi pun sederhana, waktu pengajuan hingga pencairan danapun tidak terlalu lama, serta biaya administrasi yang cukup ringan sehingga nasabah dimudahkan dalam melalui prosedur secara keseluruhan, sehingga dana yang diajukan dapat segera diterima dan digunakan sebagai tambahan modal dan pengembangan usaha, dan mampu meningkatkan profit atau keuntungan yang diperoleh nasabah KUR tersebut. Dalam

penelitian ini dapat diamati bahwa ketepatan prosedur tebukti berpengaruh positif terhadap peningkatan profit usaha mikro tersebut.

5. Pengaruh Efektivitas Ketepatan Penggunaan Dana (*KP*), Jumlah Kredit (*KJ*), Beban Kredit (*KB*), dan Prosedur (*KPr*) terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (*PP*) pada nasabah KUR Bank BRI Unit Purwomartani

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh efektivitas antara Ketepatan Penggunaan Dana (*KP*), Jumlah Kredit (*KJ*), Beban Kredit (*KB*), dan Prosedur (*KPr*) terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (*PP*) pada nasabah KUR Bank BRI Unit Purwomartani. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji F pada taraf signifikansi 5% yang diperoleh nilai F hitung sebesar 25,973 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000 atau $\text{sig. F} < 0,05$. Selain itu, hasil pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,638 atau 63,8% yang menunjukkan besarnya pengaruh keempat variabel bebas (*KP*, *KJ*, *KB*, dan *KPr*) terhadap variabel terikat (*PP*). Sedangkan 36,2% atau sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian mendukung hipotesis alternatif (H_a) bahwa efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) ditinjau dari Ketepatan Penggunaan Dana (*KP*), Jumlah Kredit (*KJ*), Beban Kredit (*KB*), dan

Prosedur (*KPr*) secara simultan berpengaruh terhadap terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (PP) pada nasabah KUR Bank BRI Unit Purwomartani. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh efektivitas ditinjau dari Ketepatan Penggunaan (*KP*), Jumlah Kredit (*KJ*), Beban Kredit (*KJ*), dan Prosedur (*KB*) terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (PP). Selain itu, hasil dalam penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elvera Aulia (2017) yang meneliti terkait efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang hasilnya menunjukkan bahwa lima aspek yang digunakan dalam mengukur efektivitas KUR yaitu diantaranya ketepatan sasaran, ketepatan waktu, ketepatan jumlah, ketepatan beban, serta ketepatan prosedur berpengaruh positif terhadap terhadap peningkatan kinerja usaha mikro kecil.

Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu. Dapat dikatakan bahwa penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dilaksanakan oleh Bank BRI khususnya pada Unit Purwomartani telah berjalan efektif dan berpengaruh positif terhadap peningkatan profit usaha mikro, dimana semakin tinggi efektivitas KUR tersebut maka akan semakin meningkatkan profit usaha atau keuntungan yang diperoleh pelaku usaha mikro tersebut, yang dalam penelitian ini merupakan nasabah KUR Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, pada bagian angket penelitian, peneliti belum mencantumkan pertanyaan guna memastikan bahwa nasabah KUR yang menjadi responden dalam penelitian ini hanya mendapatkan pinjaman kredit usaha yang bersumber dari Kredit Usaha Rakyat (KUR) saja, dan tidak mendapatkan kredit pinjaman jenis lain atau dari lembaga keuangan lainnya. Sehingga untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencantumkan pertanyaan tersebut guna memastikan bahwa peningkatan profit/keuntungan dari nasabah karena adanya bantuan modal usaha KUR atau bukan dari sumber lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Peningkatan Profit Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta)” yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI Unit Purwomartani telah berjalan secara efektif. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan rata-rata skor dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:
 - a. Efektivitas Ketepatan Penggunaan Dana memiliki rata-rata skor 21,81, dimana nilai tersebut berada pada interval 21,8 – 23,4 yang termasuk dalam kategori efektif.
 - b. Efektivitas Ketepatan Jumlah Kredit memiliki rata-rata skor 21,1 dimana nilai tersebut berada pada interval 21 – 23 yang termasuk dalam kategori efektif.
 - c. Efektivitas Ketepatan Beban Kredit memiliki rata-rata skor 23,1 dimana nilai tersebut berada pada interval 23 – 25 yang termasuk dalam kategori sangat efektif.

- d. Efektivitas Ketepatan Prosedur memiliki rata-rata skor 26,1 dimana nilai tersebut berada pada interval 26 – 29 yang termasuk dalam kategori efektif.
2. Efektivitas Ketepatan Penggunaan Dana berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan profit usaha mikro.
3. Efektivitas Ketepatan Jumlah Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan profit usaha mikro.
4. Efektivitas Ketepatan Beban Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan profit usaha mikro.
5. Efektivitas Ketepatan Prosedur berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan profit usaha mikro.
6. Efektivitas Ketepatan Penggunaan Dana, Jumlah Kredit, Beban Kredit, dan Prosedur secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan profit usaha mikro.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, serta penelitian yang telah dilakukan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) secara keseluruhan telah terlaksana secara efektif, oleh karena itu sebaiknya tetap dipertahankan serta lebih ditingkatkan agar kedepannya dapat berjalan dengan lebih optimal, sehingga program ini dapat terus bermanfaat bagi usaha mikro kecil dalam

memenuhi kebutuhan modal serta pengembangan usaha, serta mampu meningkatkan profit atau keuntungan yang mereka peroleh dari hasil usaha yang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Sandy Whisnu. (2013). “Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Pengembangan Usaha Mikro di PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero Cabang Diponegoro.” Skripsi: Universitas Negeri Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia, Elvera. (2017). “Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil”. Skripsi: Universitas Lampung.
- Benedicta P.D, Riyanti. (2003). *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- BPPD Kulon Progo. (2013). Kredit Usaha Rakyat Menghadapi Tantangan Masa Depan Permodalan UMKM di Indonesia. Diakses dari <http://bappeda.kulonprogokab.go.id/article-81-kredit-usaha-rakyat-menghadapi-tantangan-masa-depan-permodalan-umkm-di-indonesia.html> pada 5 Desember 2017.
- BPS. (2017). “Perkembangan UMKM di Indonesia.” Diakses dari <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/print/id/1322> pada 6 Desember 2017.
- Fitrianti. (2016). *Sukses profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Firdaus, R. & Ariyanti, M. (2009). *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayaningrat, Soewarno. (1994). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2006). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Horne & Wachowicz. (2013). Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Buku 2) (Edisi 13).

Iqbal, Muhammad. __. "Pengolahan Data dengan Regresi Linier Berganda (dengan SPSS)."

Kasmir. (2012). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kemenko Perekonomian RI. (2017). Realisasi KUR Menurut Sektor Ekonomi. Diakses dari http://www.kur.ekon.go.id/realisasi_kur/2017/12 pada 25 Januari 2018.

Kemenko Perekonomian RI. (2017). Realisasi Penyaluran KUR Bank Nasional. Diakses dari <http://kur.ekon.go.id> pada 6 Desember 2017.

Muhamad. (2008). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Muhson, Ali. (2015). *Pedoman Praktikum Aplikasi Komputer Lanjut*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Muljono, Teguh Pudjo. (2000). *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

Mustafa, Zainal EQ. (2009). *Mengurai Variabel Hingga Instrumenasi*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.

Nisfianoor, Muhammad. (2009). *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Penerbit salemba Humanika.

Nugroho, Budi S. (2013). "Dampak Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Karanganyar." Tesis: Universitas Sebelas Maret.

Purwoto, Agus. (2007). *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*. Jakarta: Grasindo.

Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: ALFABETA.

Republik Indonesia. (1998). *Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, tentang Perbankan*.

- Republik Indonesia.(2008). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 6, tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.*
- Republik Indonesia. (2008).*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 3, tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.*
- Sadikin, Fransiscus X. (2005). *Tip dan Trik Meningkatkan Efisiensi, Produktivitas, dan Profitabilitas.* Yogyakarta: ANDI.
- Sartono, R. Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: BPFE.
- Subagyo, Ahmad Wito. (2000). “Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan”. Yogyakarta: Gadjah.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: CV Alfabeta.
- Suharjo, Bambang. (2008). *Analisis Regresi Terapan dengan SPSS.* Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Sunyoto, D. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat Ringkasan dan Kasus.* Yogyakarta: Amara Books.
- Suryabrata, Sumadi. (2003). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tambunan, Tulus. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia.* Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyuniardi, Rizki. (2012). “Evaluasi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat”. Tesis: Universitas Pasundan.
- Widiyanto, Mikha Agus. (2013). *Statistika Terapan.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- _____. (2014). “Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang Dilaksanakan oleh Bank Rakyat Indonesia di Kota Yogyakarta.” Diakses dari http://repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=69678 pada 6 Desember 2017.

- _____. (2014). Syarat Cara Mengajukan KUR BRI. Diakses dari <http://www.bank-bri-bca-mandiri.info/2016/01/syarat-cara-mengajukan-kur-bri-terbaru.html> pada 6 Desember 2017.
- _____. (2014). UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Diakses dari http://repository.ugm.ac.id/index.phpmod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=69678 pada 6 Desember 2017.
- _____. (2016). Penyaluran KUR di Yogyakarta. Diakses pada <http://regional.kontan.co.id/news/ojk-penyaluran-kur-banyak-tak-sesuai-peruntukan> pada 7 Juni 2018.

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

Angket Uji Coba

Angket Penelitian

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

PENGARUH EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL

(STUDI KASUS PADA NASABAH BANK RAKYAT INDONESIA UNIT PURWOMARTANI KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA)

Assalamualaikum, wr.wb.

Saya ucapan terimakasih sebelumnya karena bapak/ibu/sdr bersedia berpartisipasi dalam memperlancar penelitian saya. Adapun penelitian ini dilakukan dalam rangka penulisan tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan pada jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNY. Saya menjamin kerahasiaan anda sebagai kode etik penelitian.

Hormat saya,

Tika Dwi Nur Atin

A. Petunjuk Pengisian

Mohon mengisi kuesioner ini dengan cara memberikan tanda *check list* pada kolom lembar berikut, yaitu dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Ada lima alternatif jawaban, yaitu :

Sangat Setuju (SS) = 5
Setuju (S) = 4
Netral (N) = 3
Tidak Setuju (TS) = 2
Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

B. Identitas Responden

1. Nama :
 2. Jenis KUR :
 3. Jenis Usaha :
 4. Tahun Pinjaman KUR :
 5. Alamat :
- () Mikro () Ritel

C. ANGKET EFEKTIVITAS PENYALURAN KUR

NO.	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		5	4	3	2	1
		SS	S	N	TS	STS
ASPEK KETEPATAN PENGGUNAAN						
1.	KUR telah digunakan dengan baik sebagai sumber modal usaha					
2.	KUR digunakan selain keperluan usaha (misalnya untuk keperluan konsumsi)*					
3.	Pinjaman KUR digunakan untuk membeli bahan baku guna meningkatkan produksi					
4.	Pinjaman KUR digunakan untuk menambah variasi atau jumlah produk					
5.	Pinjaman KUR digunakan untuk memperluas kapasitas usaha					
ASPEK KETEPATAN JUMLAH KREDIT						
1.	Jumlah dana yang diterima nasabah sesuai dengan yang diajukan sebelumnya					
2.	Jumlah dana yang diterima memenuhi kebutuhan modal usaha					
3.	Jumlah dana pinjaman mampu meningkatkan perkembangan usaha					
4.	Jumlah dana pinjaman dapat meningkatkan volume penjualan					
5.	Jumlah dana pinjaman mampu meningkatkan pendapatan usaha					
ASPEK KETEPATAN BEBAN KREDIT						
1.	Beban bunga yang ditanggung nasabah sesuai dengan kesepakatan dengan pihak Bank					
2.	Beban bunga KUR tergolong rendah dibandingkan kredit usaha lainnya					
3.	Beban bunga KUR tidak memberatkan nasabah					
4.	Tingkat angsuran kredit per bulan sesuai					

	dengan kesepakatan yang ditetapkan oleh pihak Bank					
5.	Kredit Usaha Rakyat memberikan angsuran yang cukup ringan					
ASPEK KETEPATAN PROSEDUR						
1.	Sosialisasi terkait program KUR disampaikan dengan baik dan jelas					
2.	Pendampingan yang diberikan pada proses pengajuan KUR dilaksanakan dengan baik					
3.	Pemenuhan persyaratan dokumen tergolong mudah					
4.	Pemenuhan persyaratan agunan/jaminan tergolong mudah					
5.	Persyaratan jaminan yang ditetapkan tidak memberatkan nasabah					
6.	Jangka waktu pengajuan KUR relatif singkat					
7.	Biaya administrasi pengajuan KUR relatif terjangkau					

D. ANGKET KINERJA USAHA

1. Berapa profit/keuntungan yang Bapak/Ibu/Sdr dapat sebelum menerima dana pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR)?

Jawab : per bulan/tahun.

2. Berapa profit/keuntungan yang Bapak/Ibu/Sdr dapat setelah menerima dana pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR)?

Jawab : per bulan/tahun.

INSTRUMEN PENELITIAN

Data Uji Coba

Hasil Validitas dan Reliabilitas

Data Penelitian

Lampiran 2. Data Uji Coba

a. Ketepatan Penggunaan

Responden	KP1	KP2	KP3	KP4	KP5	Skor
1	5	4	4	5	3	21
2	4	4	5	4	5	22
3	3	4	5	3	3	18
4	4	5	4	5	4	22
5	4	4	5	4	5	22
6	3	3	4	3	3	16
7	4	5	4	5	4	22
8	4	4	5	4	5	22
9	3	4	4	5	3	19
10	4	5	4	5	4	22
11	3	4	5	4	5	21
12	4	5	4	3	4	20
13	3	5	4	5	4	21
14	5	4	5	4	5	23
15	3	3	3	4	4	17
16	4	5	4	4	3	20
17	3	4	5	4	5	21
18	3	3	3	3	4	16
19	4	5	5	5	4	23
20	5	4	5	4	5	23
21	4	3	4	3	4	18
22	4	4	5	4	5	22
23	3	5	5	5	4	22
24	5	3	5	3	5	21

25	4	5	4	5	4	22
26	5	4	4	4	5	22
27	4	5	4	3	4	20
28	5	5	5	5	5	25
29	4	4	4	4	4	20
30	5	5	5	5	5	25

b. Ketepatan Jumlah Kredit

Responden	KJ1	KJ2	KJ3	KJ4	KJ5	Skor
1	5	4	3	5	4	22
2	5	5	4	5	5	26
3	5	3	4	3	5	23
4	4	5	4	5	4	26
5	5	4	5	4	5	28
6	4	5	4	5	5	29
7	4	4	4	4	4	27
8	5	4	5	3	5	30
9	3	5	3	5	4	29
10	4	5	4	5	5	33
11	5	5	5	5	5	36
12	5	4	5	4	4	34
13	4	5	4	5	5	36
14	5	5	5	5	4	38
15	3	4	3	4	4	33
16	4	5	4	5	4	38
17	5	4	5	4	5	40
18	5	5	5	5	5	43
19	4	4	4	4	4	39
20	5	5	5	5	5	45
21	5	4	5	4	4	43
22	4	5	4	3	4	42
23	5	5	5	5	5	48
24	4	4	4	3	3	42
25	5	4	5	4	4	47

26	5	5	5	5	5	51
27	4	4	4	4	5	48
28	5	4	5	4	4	50
29	4	5	4	5	5	52
30	5	4	5	4	5	53

c. Ketepatan Beban Kredit

Responden	KB1	KB2	KB3	KB4	KB5	Skor
1	4	4	4	4	4	21
2	4	5	4	5	5	21
3	5	4	4	3	5	24
4	4	5	4	5	4	24
5	5	4	5	4	5	28
6	4	5	4	5	5	28
7	4	4	4	4	4	27
8	5	4	5	3	5	27
9	4	5	3	5	4	30
10	4	5	4	5	5	30
11	5	5	5	5	5	36
12	5	4	5	4	4	36
13	4	5	4	5	5	36
14	5	5	5	5	4	36
15	4	4	3	4	4	34
16	4	5	4	5	4	34
17	5	4	5	4	5	40
18	5	5	5	5	5	40
19	4	4	4	4	4	39
20	5	5	5	5	5	39
21	5	4	5	4	4	43
22	4	5	4	3	4	43
23	5	5	5	5	5	48
24	4	4	4	3	3	48
25	5	4	5	4	4	47

26	5	5	5	5	5	47
27	4	4	4	4	5	48
28	5	4	5	4	4	48
29	4	5	4	5	5	52
30	5	4	5	4	5	52

d. Ketepatan Prosedur

Responden	KPr1	KPr2	KPr3	KPr4	KPr5	KPr6	KPr7	Skor
1	4	5	4	4	4	4	5	30
2	5	5	5	5	5	5	5	35
3	5	5	5	5	3	5	5	33
4	4	4	4	4	4	5	4	29
5	5	5	4	5	5	5	5	34
6	4	4	5	4	3	4	5	29
7	4	4	4	4	4	4	4	28
8	5	5	5	5	5	5	5	35
9	5	4	5	4	3	4	5	30
10	4	4	3	4	4	4	5	28
11	5	5	5	5	5	5	5	35
12	4	4	4	4	4	4	4	28
13	4	4	4	4	4	4	4	28
14	5	5	5	5	5	5	5	35
15	5	3	5	4	4	3	5	29
16	4	5	4	4	3	4	4	28
17	5	5	5	5	5	5	5	35
18	4	5	4	5	4	5	4	31
19	5	5	5	5	5	5	5	35
20	5	5	5	5	5	5	5	35
21	4	4	4	4	4	4	4	28
22	5	5	5	5	5	5	5	35
23	5	4	5	5	4	5	4	32
24	5	5	5	5	5	5	5	35
25	4	4	4	4	4	4	4	28

26	5	5	5	5	5	5	5	35
27	4	4	4	4	4	4	4	28
28	5	5	5	5	5	5	5	35
29	4	4	4	4	4	4	4	28
30	5	5	4	5	4	5	5	33

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas

a. Ketepatan Penggunaan Dana

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KP1	17,0000	3,448	,377	,541
KP2	16,7000	3,528	,356	,553
KP3	16,5333	3,637	,425	,523
KP4	16,8000	3,476	,329	,569
KP5	16,7000	3,597	,327	,568

b. Ketepatan Jumlah Kredit

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KJ1	17,7000	2,769	,346	,555
KJ2	17,7333	2,961	,306	,573
KJ3	17,8333	2,626	,377	,538
KJ4	17,8333	2,626	,321	,573
KJ5	17,7000	2,700	,458	,501

c. Ketepatan Beban Kredit

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KB1	17,7333	2,616	,335	,580
KB2	17,7333	2,616	,335	,580
KB3	17,8333	2,351	,362	,567
KB4	17,9000	2,162	,363	,574
KB5	17,7333	2,271	,480	,506

d. Ketepatan Prosedur

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KPr1	27,0000	7,172	,817	,873
KPr2	27,0333	7,206	,685	,886
KPr3	27,0667	7,444	,596	,896
KPr4	27,0333	6,930	,916	,862
KPr5	27,3000	6,907	,619	,899
KPr6	27,0333	6,999	,763	,877
KPr7	26,9333	7,720	,614	,894

Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas

a. Ketepatan Penggunaan Dana

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,605	5

b. Ketepatan Jumlah Kredit

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,603	5

c. Ketepatan Beban Kredit

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,616	5

d. Ketepatan Prosedur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,899	7

Lampiran 5. Data Penelitian

a. Ketepatan Penggunaan Dana (X_1)

Responden	KP1	KP2	KP3	KP4	KP5	Skor
1	4	4	3	5	5	21
2	4	4	5	5	5	23
3	3	4	5	3	4	19
4	3	4	4	5	4	20
5	4	5	5	4	5	23
6	5	5	4	3	4	21
7	4	5	4	5	4	22
8	5	4	5	4	5	23
9	3	4	4	5	5	21
10	4	5	4	5	4	22
11	3	4	5	4	5	21
12	4	5	4	5	5	23
13	3	4	3	5	4	19
14	5	4	5	4	5	23
15	3	4	3	5	5	20
16	4	5	5	4	5	23
17	3	4	5	4	5	21
18	5	5	5	5	5	25
19	5	5	4	3	4	21
20	5	4	5	4	5	23
21	4	5	4	5	4	22
22	4	4	5	4	5	22
23	4	5	5	5	4	23
24	5	3	5	4	5	22

25	4	5	4	5	4	22
26	5	5	5	4	5	24
27	4	5	4	3	4	20
28	5	4	3	5	4	21
29	4	5	4	5	4	22
30	3	4	5	4	3	19
31	4	4	4	3	4	19
32	4	4	5	4	5	22
33	5	5	4	5	4	23
34	4	5	4	5	4	22
35	4	4	5	4	5	22
36	3	4	5	4	5	21
37	4	5	4	3	4	20
38	4	4	4	5	5	22
39	4	5	5	5	4	23
40	4	5	4	5	4	22
41	4	5	4	5	3	21
42	4	5	4	3	4	20
43	5	5	4	5	4	23
44	5	4	5	4	5	23
45	3	4	5	5	4	21
46	4	5	4	4	3	20
47	5	5	5	3	4	22
48	5	5	5	5	5	25
49	3	5	5	5	5	23
50	5	4	5	4	5	23
51	4	3	4	5	5	21
52	3	5	4	3	5	20

53	3	5	5	5	4	22
54	5	3	5	5	5	23
55	5	5	5	5	5	25
56	5	5	5	5	5	25
57	4	5	4	3	4	20
58	5	5	5	4	4	23
59	5	4	5	4	4	22
60	5	4	4	5	5	23
61	4	3	4	5	4	20
62	4	4	5	4	5	22
63	4	4	4	4	4	20
64	5	3	5	4	5	22

b. Ketepatan Jumlah Kredit (X_2)

Responden	KJ1	KJ2	KJ3	KJ4	KJ5	Skor
1	3	3	5	5	4	20
2	5	3	4	4	4	20
3	3	3	3	4	3	16
4	4	5	3	4	3	19
5	5	5	4	5	4	23
6	4	4	3	4	4	19
7	5	3	3	4	4	19
8	4	4	4	3	4	19
9	3	3	4	2	3	15
10	3	3	4	3	4	17
11	4	5	4	4	4	21
12	4	4	5	3	3	19
13	3	4	3	3	4	17
14	4	4	5	5	4	22
15	4	4	3	3	4	18
16	4	4	4	3	5	20
17	5	5	3	4	2	19
18	5	4	5	5	5	24
19	4	3	3	4	4	18
20	5	5	5	4	4	23
21	5	4	4	5	4	22
22	4	5	5	5	4	23
23	3	4	3	4	4	18
24	3	5	4	4	4	20
25	5	4	4	5	5	23

26	5	5	5	5	5	25
27	4	4	4	5	3	20
28	4	3	4	4	3	18
29	5	4	3	4	4	20
30	3	5	4	3	4	19
31	3	5	4	4	3	19
32	3	5	3	5	5	21
33	5	5	5	4	5	24
34	4	4	4	5	4	21
35	5	5	4	5	4	23
36	3	5	3	5	5	21
37	4	4	5	3	4	20
38	3	5	4	3	4	19
39	5	5	3	5	4	22
40	4	5	4	4	3	20
41	4	4	3	5	3	19
42	5	4	5	4	4	22
43	4	5	5	5	4	23
44	5	5	5	5	3	23
45	5	3	4	5	4	21
46	4	4	5	5	5	23
47	4	5	4	5	5	23
48	4	5	5	4	4	22
49	5	4	5	4	5	23
50	5	5	5	5	5	25
51	4	5	5	4	5	23
52	5	5	4	5	3	22
53	5	5	5	3	4	22

54	4	5	4	5	4	22
55	4	4	5	4	4	21
56	5	5	5	5	4	24
57	5	5	5	5	4	24
58	4	4	5	5	4	22
59	4	5	4	5	5	23
60	5	4	5	4	5	23
61	5	5	4	4	5	23
62	5	4	5	4	5	23
63	4	5	4	5	5	23
64	5	4	5	4	5	23

c. Ketepatan Beban Kredit (X_3)

Responden	KB1	KB2	KB3	KB4	KB5	Skor
1	4	4	4	4	4	20
2	5	5	4	5	5	24
3	3	3	3	4	2	15
4	5	4	5	4	5	23
5	5	5	5	5	5	25
6	4	5	4	4	5	22
7	4	4	4	4	4	20
8	3	4	4	5	5	21
9	5	4	3	5	4	21
10	4	5	4	4	5	22
11	5	5	5	5	5	25
12	5	4	5	5	4	23
13	4	5	4	4	5	22
14	5	4	5	5	4	23
15	4	4	3	5	4	20
16	4	5	4	4	5	22
17	4	5	5	4	5	23
18	5	5	5	5	5	25
19	4	4	5	4	5	22
20	5	5	5	5	5	25
21	5	4	5	5	4	23
22	5	5	4	5	5	24
23	5	4	5	4	5	23
24	5	3	5	4	5	22
25	5	4	5	5	4	23
26	5	5	5	5	5	25

27	4	5	4	5	5	23
28	5	5	5	5	3	23
29	4	5	4	4	5	22
30	5	5	5	5	5	25
31	4	5	5	5	5	24
32	5	5	4	5	4	23
33	4	5	4	3	5	21
34	4	5	5	5	5	24
35	4	5	4	5	4	22
36	5	5	5	5	5	25
37	4	4	5	4	5	22
38	5	4	5	4	4	22
39	5	5	5	5	5	25
40	4	5	4	5	5	23
41	4	5	4	5	4	22
42	5	4	4	5	5	23
43	4	5	4	5	4	22
44	5	4	5	5	4	23
45	4	5	5	5	5	24
46	5	4	5	5	4	23
47	5	4	5	5	5	24
48	5	4	5	5	4	23
49	5	4	5	5	4	23
50	5	5	4	5	4	23
51	5	5	5	5	5	25
52	5	4	5	5	5	24
53	4	5	5	5	5	24
54	4	5	5	5	5	24

55	5	4	5	5	5	24
56	5	4	5	4	5	23
57	5	5	5	5	4	24
58	5	5	5	5	5	25
59	4	5	5	5	4	23
60	5	5	5	5	5	25
61	4	5	5	5	5	24
62	5	5	5	5	5	25
63	5	5	5	5	5	25
64	5	5	5	5	5	25

d. Ketepatan Prosedur (X_4)

Responden	KPr1	KPr2	KPr3	KPr4	KPr5	KPr6	KPr7	Skor
1	3	2	3	3	2	3	3	19
2	4	5	5	5	5	3	2	29
3	2	2	2	2	2	3	4	17
4	3	4	4	3	3	4	3	24
5	3	4	5	3	3	5	5	28
6	3	4	2	2	2	3	2	18
7	3	5	4	4	4	4	5	29
8	3	4	4	4	3	2	2	22
9	2	5	3	3	1	3	4	21
10	4	3	4	5	4	4	4	28
11	4	4	5	5	4	5	4	31
12	4	3	2	2	3	5	5	24
13	3	4	4	4	3	4	4	26
14	4	5	3	5	4	5	4	30
15	3	3	2	2	2	3	3	18
16	1	3	4	4	2	3	4	21
17	4	5	4	4	3	4	5	29
18	4	5	5	4	3	3	3	27
19	3	4	3	3	3	5	4	25
20	5	5	4	4	3	5	4	30
21	3	3	3	5	3	4	4	25
22	4	4	4	4	4	4	5	29
23	4	5	5	5	3	3	2	27
24	3	5	5	4	3	5	1	26
25	5	5	5	5	3	2	2	27
26	4	5	5	5	5	4	4	32

27	4	3	3	4	3	4	3	24
28	4	3	4	3	2	2	2	20
29	4	5	5	5	2	4	4	29
30	2	3	2	2	3	5	3	20
31	4	2	3	3	2	4	3	21
32	2	5	5	5	4	4	3	28
33	3	3	3	4	3	5	4	25
34	3	4	5	5	4	4	4	29
35	4	4	5	5	4	4	4	30
36	4	5	3	4	3	4	3	26
37	3	4	4	4	3	5	3	26
38	4	3	5	3	4	4	3	26
39	4	3	2	2	2	3	4	20
40	3	3	4	5	4	5	5	29
41	2	4	5	5	3	3	3	25
42	3	4	5	5	4	2	4	27
43	2	4	4	5	4	5	1	25
44	2	3	4	5	5	5	4	28
45	2	4	5	4	5	3	3	26
46	2	4	3	4	4	4	3	24
47	4	4	3	4	4	3	4	26
48	4	5	5	5	3	4	3	29
49	4	4	3	4	3	5	4	27
50	4	3	5	3	3	4	5	27
51	2	3	4	4	4	4	4	25
52	4	4	3	4	3	5	3	26
53	4	3	4	4	4	3	3	25
54	4	5	5	5	3	5	4	31

55	3	5	3	5	3	4	5	28
56	4	5	5	5	3	4	4	30
57	5	5	5	5	4	4	1	29
58	5	3	5	4	3	5	5	30
59	2	5	4	5	5	4	5	30
60	5	2	5	5	3	5	4	29
61	4	4	3	3	4	4	4	26
62	5	4	4	4	3	5	4	29
63	3	4	4	4	3	5	3	26
64	3	3	4	5	4	4	3	26

e. Peningkatan Profit (Y)

Responden	Profit sebelum KUR	Profit setelah KUR	Peningkatan Profit (dalam rupiah)	Peningkatan Profit (dalam persen)
1	400.000	550.000	150.000	37,50
2	3.250.000	4.000.000	750.000	23,08
3	750.000	1.000.000	250.000	33,33
4	1.400.000	1.800.000	400.000	28,57
5	2.000.000	3.500.000	1.500.000	75,00
6	500.000	750.000	250.000	50,00
7	1.000.000	1.300.000	300.000	30,00
8	1.000.000	1.450.000	450.000	45,00
9	2.500.000	2.800.000	300.000	12,00
10	1.700.000	2.500.000	800.000	47,06
11	3.500.000	6.000.000	2.500.000	71,43
12	600.000	850.000	250.000	41,67
13	1.000.000	1.450.000	450.000	45,00
14	3.000.000	4.500.000	1.500.000	50,00
15	1.000.000	1.250.000	250.000	25,00
16	1.500.000	1.750.000	250.000	16,67
17	1.250.000	1.700.000	450.000	36,00
18	2.250.000	4.000.000	1.750.000	77,78
19	2.000.000	2.500.000	500.000	25,00
20	2.000.000	3.200.000	1.200.000	60,00
21	2.000.000	2.600.000	600.000	30,00
22	2.000.000	3.250.000	1.250.000	62,50
23	1.250.000	1.700.000	450.000	36,00
24	1.000.000	1.750.000	750.000	75,00

25	1.500.000	1.750.000	250.000	16,67
26	2.500.000	4.000.000	1.500.000	60,00
27	600.000	1.000.000	400.000	66,67
28	600.000	900.000	300.000	50,00
29	3.000.000	4.000.000	1.000.000	33,33
30	1.500.000	2.000.000	500.000	33,33
31	600.000	900.000	300.000	50,00
32	2.000.000	3.500.000	1.500.000	75,00
33	2.000.000	2.600.000	600.000	30,00
34	1.750.000	2.500.000	750.000	42,86
35	1.750.000	3.000.000	1.250.000	71,43
36	1.500.000	2.500.000	1.000.000	66,67
37	500.000	700.000	200.000	40,00
38	400.000	750.000	350.000	87,50
39	750.000	1.100.000	350.000	46,67
40	1.250.000	2.000.000	750.000	60,00
41	400.000	550.000	150.000	37,50
42	1.500.000	2.150.000	650.000	43,33
43	1.250.000	2.000.000	750.000	60,00
44	1.500.000	2.200.000	700.000	46,67
45	1.750.000	2.250.000	500.000	28,57
46	1.000.000	1.500.000	500.000	50,00
47	600.000	1.000.000	400.000	66,67
48	2.000.000	3.350.000	1.350.000	67,50
49	500.000	750.000	250.000	50,00
50	1.250.000	2.200.000	950.000	76,00
51	3.250.000	4.000.000	750.000	23,08
52	750.000	1.250.000	500.000	66,67

53	1.000.000	1.400.000	400.000	40,00
54	2.000.000	2.750.000	750.000	37,50
55	1.200.000	1.700.000	500.000	41,67
56	750.000	1.250.000	500.000	66,67
57	1.300.000	1.800.000	500.000	38,46
58	2.000.000	3.000.000	1.000.000	50,00
59	1.750.000	3.000.000	1.250.000	71,43
60	1.000.000	1.600.000	600.000	60,00
61	1.200.000	1.400.000	200.000	16,67
62	1.500.000	2.500.000	1.000.000	66,67
63	800.000	1.000.000	200.000	25,00
64	900.000	1.400.000	500.000	55,56

Lampiran 6. Pengukuran Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Responden	Ketepatan Penggunaan Dana	Ketepatan Jumlah Kredit	Ketepatan Beban Kredit	Ketepatan Prosedur
1	18	20	20	19
2	22	20	24	29
3	19	16	15	17
4	19	19	23	24
5	22	23	25	28
6	21	19	22	18
7	22	19	20	29
8	23	19	21	22
9	19	15	21	21
10	22	17	22	28
11	21	21	25	31
12	22	19	23	24
13	19	17	22	26
14	23	22	23	30
15	18	18	20	18
16	20	20	22	21
17	21	19	23	29
18	25	24	25	27
19	21	18	22	25
20	23	23	25	30
21	22	22	23	25
22	22	23	24	29
23	22	18	23	27

24	22	20	22	26
25	22	23	23	27
26	23	25	25	32
27	20	20	23	24
28	18	18	23	20
29	20	20	22	29
30	19	19	25	20
31	19	19	24	21
32	22	21	23	28
33	23	24	21	25
34	22	21	24	29
35	22	23	22	30
36	21	21	25	26
37	20	20	22	26
38	22	19	22	26
39	23	22	25	20
40	22	20	23	29
41	21	19	22	25
42	20	22	23	27
43	21	23	22	25
44	23	23	23	28
45	21	21	24	26
46	20	23	23	24
47	21	23	24	26
48	25	22	23	29
49	21	23	23	27
50	23	25	23	27
51	20	23	25	25

52	20	22	24	26
53	22	22	24	25
54	21	22	24	31
55	25	21	24	28
56	25	24	23	30
57	20	24	24	29
58	23	22	25	30
59	20	23	23	30
60	23	23	25	29
61	20	23	24	26
62	17	23	25	29
63	19	23	25	26
64	17	23	25	26
Total Skor	1396	1348	1477	1669
Skor Rata-Rata	21,81	21,1	23,1	26,1
Kategori Efektivitas	Efektif (E)	Efektif (E)	Sangat Efektif (SE)	Efektif (E)

UJI PRASYARAT ANALISIS

Uji Normalitas

Uji Linearitas

Uji Multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 7. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Ketepatan_Penggunaan	Ketepatan_Jumlah_Kredit	Ketepatan_Beban_Kredit	Ketepatan_Prosedur	Peningkatan_Profit
N		64	64	64	64	64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	20,7656	19,9688	21,7344	25,6563	47,6459
	Std. Deviation	2,00588	2,60627	2,37876	3,46052	18,24654
Most Extreme	Absolute	,137	,150	,138	,129	,101
Differences	Positive	,117	,150	,111	,089	,089
	Negative	-,137	-,128	-,138	-,129	-,101
Kolmogorov-Smirnov Z		1,097	1,200	1,106	1,029	,811
Asymp. Sig. (2-tailed)		,180	,112	,173	,240	,526

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 8. Uji Linearitas

Peningkatan_Profit * Ketepatan_Penggunaan_Dana

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Peningkatan_Profit * Ketepatan_Penggunaan_Dana	Between Groups	(Combined)	10338,901	7	1476,986	7,776	,000
		Linearity	9190,627	1	9190,627	48,390	,000
		Deviation from Linearity	1148,274	6	191,379	1,008	,430
	Within Groups		10636,081	56	189,930		
	Total		20974,982	63			

Peningkatan_Profit * Ketepatan_Jumlah_Kredit

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Peningkatan_Profit * Ketepatan_Jumlah_Kredit	Between Groups	(Combined)	10382,505	9	1153,612	5,881	,000
		Linearity	9233,118	1	9233,118	47,070	,000
		Deviation from Linearity	1149,388	8	143,673	,732	,662
	Within Groups		10592,477	54	196,157		
	Total		20974,982	63			

Peningkatan_Profit * Ketepatan_Beban_Kredit

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Peningkatan_Profit * Ketepatan_Beban_Kredit	Between Groups	(Combined)	9899,177	9	1099,909	5,363	,000
		Linearity	6864,361	1	6864,361	33,467	,000
		Deviation from Linearity	3034,816	8	379,352	1,850	,088
	Within Groups		11075,806	54	205,108		
	Total		20974,982	63			

Peningkatan_Profit * Ketepatan_Prosedur

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Peningkatan_Profit * Ketepatan_Prosedur	Between Groups	(Combined)	11779,904	14	841,422	4,484	,000
		Linearity	7466,090	1	7466,090	39,786	,000
		Deviation from Linearity	4313,814	13	331,832	1,768	,076
	Within Groups		9195,078	49	187,655		
	Total		20974,982	63			

Lampiran 9. Uji Multikolinearitas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ketepatan_Prosedur, Ketepatan_Beban_Kredit, Ketepatan_Penggunaan, ^a Ketepatan_Jumlah_Kredit	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Peningkatan_Profit

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,799 ^a	,638	,613	11,34753

- a. Predictors: (Constant), Ketepatan_Prosedur, Ketepatan_Beban_Kredit, Ketepatan_Penggunaan, Ketepatan_Jumlah_Kredit
- b. Dependent Variable: Peningkatan_Profit

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		Regression	4	3344,440	25,973	,000 ^a
	Residual	7597,222	59	128,766		
	Total	20974,982	63			

- a. Predictors: (Constant), Ketepatan_Prosedur, Ketepatan_Beban_Kredit, Ketepatan_Penggunaan, Ketepatan_Jumlah_Kredit
- b. Dependent Variable: Peningkatan_Profit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-115,754	16,935		-6,835	,000		
	Ketepatan_Penggunaan	2,699	,947	,297	2,851	,006	,567	1,764
	Ketepatan_Jumlah_Kredit	1,682	,762	,240	2,207	,031	,518	1,931
	Ketepatan_Beban_Kredit	2,037	,691	,266	2,948	,005	,757	1,321
	Ketepatan_Prosedur	1,150	,515	,218	2,233	,029	,643	1,554

- a. Dependent Variable: Peningkatan_Profit

Lampiran 10. Uji Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ketepatan_Prosedur, Ketepatan_Beban_Kredit, Ketepatan_Penggunaan, ^a Ketepatan_Jumlah_Kredit	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: abs_res

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,222 ^a	,049	-,016	6,24021

- a. Predictors: (Constant), Ketepatan_Prosedur,
Ketepatan_Beban_Kredit, Ketepatan_Penggunaan,
Ketepatan_Jumlah_Kredit

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	116,579	4	29,145	,748	,563 ^a
	Residual	2258,535	58	38,940		
	Total	2375,114	62			

- a. Predictors: (Constant), Ketepatan_Prosedur, Ketepatan_Beban_Kredit, Ketepatan_Penggunaan, Ketepatan_Jumlah_Kredit
- b. Dependent Variable: abs_res

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,217	9,585		,023	,982
	Ketepatan_Penggunaan	,723	,524	,229	1,379	,173
	Ketepatan_Jumlah_Kredit	-,575	,419	-,239	-1,371	,176
	Ketepatan_Beban_Kredit	,227	,380	,088	,597	,553
	Ketepatan_Prosedur	,016	,286	,009	,056	,956

- a. Dependent Variable: abs_res

HASIL ANALISIS DATA

Regresi Linear Berganda

Lampiran 11. Analisis Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-115,754	16,935		-6,835	,000
Ketepatan_Penggunaan	2,699	,947	,297	2,851	,006
Ketepatan_Jumlah_Kredit	1,682	,762	,240	2,207	,031
Ketepatan_Beban_Kredit	2,037	,691	,266	2,948	,005
Ketepatan_Prosedur	1,150	,515	,218	2,233	,029

a. Dependent Variable: Peningkatan_Profit

Lampiran 12. Analisis Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13377,760	4	3344,440	25,973	,000 ^a
Residual	7597,222	59	128,766		
Total	20974,982	63			

a. Predictors: (Constant), Ketepatan_Prosedur, Ketepatan_Beban_Kredit, Ketepatan_Penggunaan, Ketepatan_Jumlah_Kredit

b. Dependent Variable: Peningkatan_Profit

Lampiran 13. Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,799 ^a	,638	,613	11,34753

a. Predictors: (Constant), Ketepatan_Prosedur, Ketepatan_Beban_Kredit, Ketepatan_Penggunaan, Ketepatan_Jumlah_Kredit

Lampiran 14. Surat Permohonan Ijin Observasi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

Nomor : 93/UN34.18/LT/2018

8 Januari 2018

Lampiran : -

Hal : **Permohonan Ijin Observasi**

**Yth . Kepala Bank Rakyat Indonesia KCP Unit Purwomartani
Perum Pertamina Blok M-1 Kelurahan Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Tika Dwi Nur Atin
NIM : 14804241018
Jurusan/Prodi : Pendidikan Ekonomi - S1
Judul : Permohonan data jumlah nasabah Kredi Usaha Rakyat (KUR) dan jumlah dana yang disalurkan. / Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil (Studi Kasus Pada Nasabah KUR Bank Rakyat Indonesia KCP Unit Purwomartani)
Tujuan : Melakukan observasi untuk melengkapi tugas mata kuliah
Waktu Observasi : Senin - Senin, 8 - 15 Januari 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi ijin dan bantuan seperlunya.

Atas ijin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I
Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D.
NIP. 196904141994031002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 15. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

Nomor : 1176/UN34.18/PP.07.02/2018

5 April 2018

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal. : Ijin Penelitian

Yth. Kepala Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani
Perum Pertamina Blok M-1 Kelurahan Purwomartani Kalasan Sleman
Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Tika Dwi Nur Atin
NIM : 14804241018
Program Studi : Pendidikan Ekonomi - S1
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta)
Tujuan : Memohon ijin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi
Waktu Penelitian : Kamis - Senin, 5 - 30 April 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D.
NIP. 196904141994031002

Lampiran 16. Dokumentasi Pengambilan Data Penelitian



